

**ANALISIS *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *FIRM SIZE*, DAN
LISTING AGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MASA
PANDEMI COVID 19**

**(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2020 & 2021)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat

Mencapai Derajat Sarjana S1



Disusun oleh:

Rifa Rohadatul Aisyi

31402000304

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG 2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *FIRM SIZE*,
DAN *LISTING AGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
MASA PANDEMI COVID 19
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2020 & 2021)**

Disusun oleh:

Rifa Rohadatul Aisyi

31402000304

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 10 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Ahmad Hijri Alfian, SE, MSi

NIK.211421032

**ANALISIS *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *FIRM SIZE*, DAN *LISTING AGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID 19
(Studi Empiris Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2020 & 2021)**

Disusun Oleh:

Rifa Rohadatul Aisyi

Nim: 3140200030

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 10 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Ahmad Hijri Alfian, SE, MSi.

NIK.211421032

Penguji



Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE,M. Si,Akt

NIK.210403051

Penguji



Mutoharoh, SE., M.Sc

NIK. 211418030

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi tanggal 10 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP.,AWP

NIK. 21140301

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Rifa Rohadatul Aisyi

Nim : 31402000304

Menyatakan dengan sungguh bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

“Analisis Enterprise Risk Management, Firm Size dan Listing Age Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Covid 19 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 & 2021)”

Merupakan hasil karya ilmiah peneliti sendiri dan tidak ada plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



Semarang, 10 Mei 2024

Yang Menyatakan

Rifa Rohadatul Aisyi

31402000304

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- “Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali.” -Q.S Al Baqarah: 156
- Dimana Ada Jatuh Disitu Ada Bangun, Dimana Ada Malem Disitu Ada Siang, Dimana Ada Hitam Disitu Ada Putih, Dimana Ada Kehidupan Disitu Ada Allah SWT.
- Hidup Tanpa Doa Itu Sia-Sia

PERSEMBAHAN:

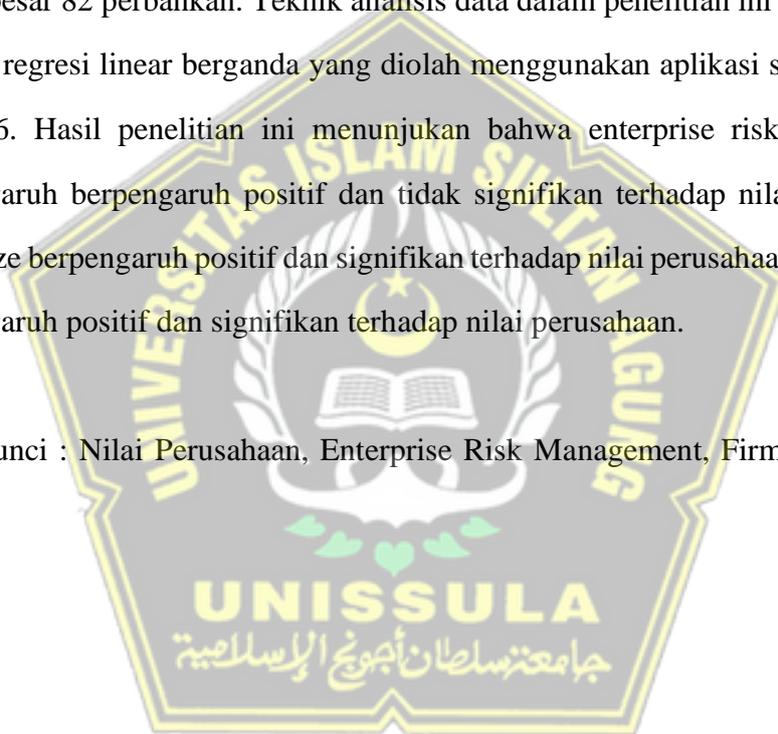
- Allah SWT Yang Telah Memberikan Nikmat Serta Kehidupan Sampai Saat Ini
 - Rasulullah SAW Yang Menjadi Suri Tauladan Bagi Umat Islam
- Ayah Dan Ibu, Yang Telah Menjadi Garda Terdepan Dalam Segala Hal
 - Ridwan Yang Selalu Mendukung
 - Teman-Teman Seperjuangan



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Enterprise Risk Management, firm size dan listing age Islamic terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder melalui annual report. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 & 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil teknik tersebut didapatkan data sebesar 82 perbankan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa enterprise risk management berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Listing Age berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Enterprise Risk Management, Firm Size, Listing Age.



Abstrak

This study aims to examine the impact of Enterprise Risk Management, firm size and Islamic listing age on Company Value measured using Tobin's Q. This study uses a cumulative approach with research data in the form of secondary data through annual reports. The population in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020 & 2021. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the results of this technique, data was obtained for 82 banks. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS version 26 software application. The results of this research show that enterprise risk management has a positive and insignificant effect on company value. Firm Size has a positive and significant effect on company value. Listing Age has a positive and significant effect on company value.

Keywords : Company Value, Enterprise Risk Management, Firm Size, Listing Age.



INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin menyebarnya pandemi covid 19 sehingga mengakibatkan berbagai macam masalah multidimensi yang tidak ada persiapan sebelumnya Dan terjadinya dampak pada hampir seluruh sektor kehidupan. Sebagai Roda perekonomian, Yang Mana Sektor Perbankan Pasti ikut Serta Dalam Menyumbang kondisi Perekonomian Diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Yang mengakibatkan Kelangsungan dan keberlanjutan pada sektor keuangan, normalisasi dan keamanan sektor Keuangan sangat membahayakan serta mengancam bagi semua negara baik negara maju Maupun Negara Berkembang.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian adi Pamungkas (2019). Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan Perusahaan perbankan yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia atau idx.co.id. Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yang Mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan dalam Penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan perbankan. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan Menggunakan aplikasi SPSS 26.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik, dengan judul **“ANALISIS *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, FIRM SIZE, DAN LISTING AGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 & 2021)”**. Sebagaimana disusun untuk memenuhi syarat akademis menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil pengamatan penulis yang sebelumnya melakukan pengamatan Pada perusahaan-perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. Penulis menyadari selama penyusunan pra skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, sehingga kesempatan ini penulis ingin mneyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. bu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak,CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Hijri Alfian, SE, MSi selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dengan sabar serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua saya bapak Alm. Maun Mahfudin dan ibu Iyah Syamsiah yang selalu mendoakan dan selalu ikhlas serta menjadi garda terdepan untuk putrinya dalam membantu penulis supaya lancar baik dukungan *financial* maupun *non financial* dalam Penulisan Skripsi. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada mereka dan juga diberi kesempatan (ibu) sampai penulis sukses kelak serta Alm. Ditempatkan disurga-Nya amin.
6. Sahabat Sekaligus Habibi Saya Ridwan, yang selalu membawa kebahagiaan serta support untuk penulis sehingga penulis dapat bersemangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Teman-teman saya terutama jihan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.
8. Saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik, akan tetapi yang sempurna hanya milik Allah Semata.
9. Semua pihak yang telah membantu dan turut berperan aktif dalam penyusunan Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat sederhana serta banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penyusunan Skripsi ini. Karena pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang tidak sempurna. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

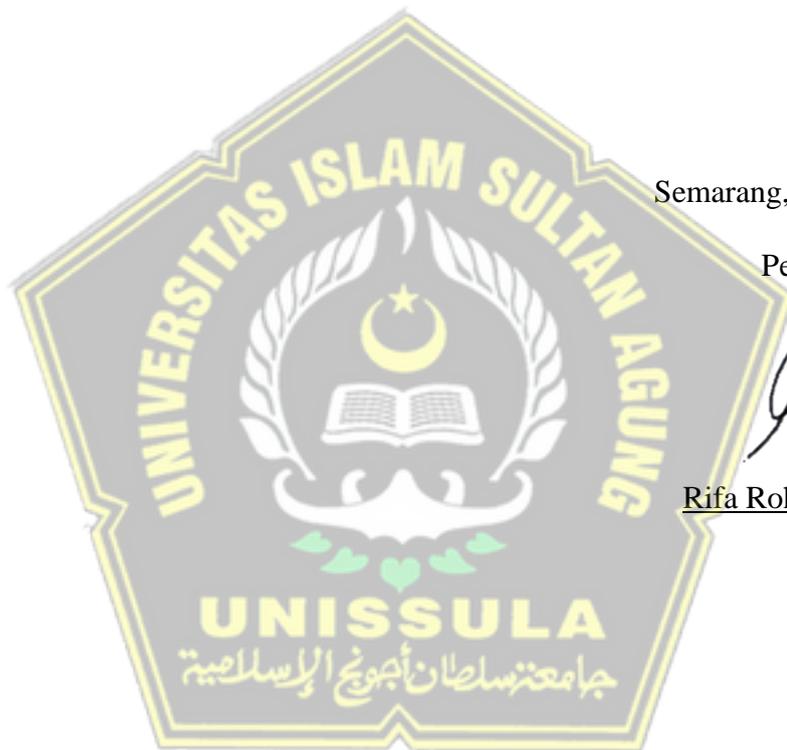
Atas perhatian dari segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Penulisan Skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, 10 Mei 2024

Penulis



Rifa Rohadatul Aisyi

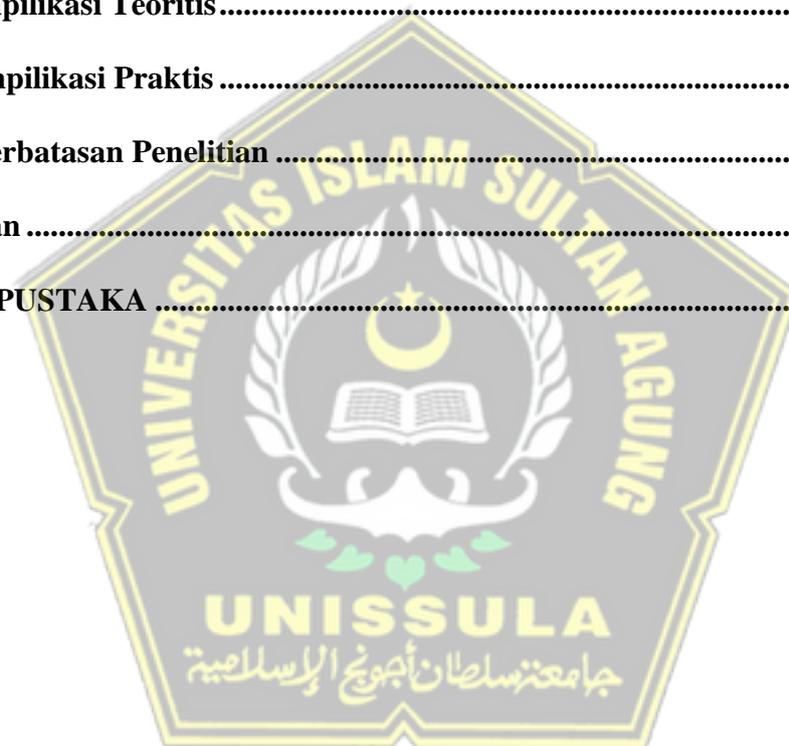


DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Masalah.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Agensi.....	14
2.2 Teori Sinyal	16
2.3 Nilai Perusahaan.....	19
2.4 Enterprise Risk Management	23
2.5 Firm Size.....	27
2.6 Listing Age.....	29
2.7 Penelitian Terdahulu	32
2.8 Kerangka Penelitian	44
2.9 Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.2.1 Populasi Penelitian.....	48
3.2.2 Sampel Penelitian.....	50
3.3 Sumber Dan Jenis Data.....	51
3.3.1 Sumber Data.....	51

3.3.2 Jenis Data.....	51
3.3.3 Teknik Analisis Data	51
3.4 Operasional Variabel.....	51
3.4.1 Definisi Operasional	51
3.4.2 Operasional Variabel Penelitian.....	52
3.4.3 Variabel Dependen (Y).....	53
3.4.4 Variabel Independen (X).....	53
3.5 Analisis Data.....	54
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	55
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	58
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda	59
3.5.4 Koefisien determinasi	60
3.5.5 Uji F.....	61
3.5.6 Uji T	61
3.5.7 Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Deskripsi Data	63
4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data	64
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	64
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	69
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.2.4 Koefisien Determinasi.....	73
4.2.5 Uji F (Uji Simultan)	74
4.2.6 Uji T (Uji parsial).....	75
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	76

4.4.1 Enterprise Risk Management Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	76
4.4.2 Firm Size Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	78
4.4.3 Listing Age Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Impilikasi	83
5.2.1 Impilikasi Teoritis.....	83
5.2.2 Impilikasi Praktis	83
5.3 Keterbatasan Penelitian	84
5.4 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Perbankan Yang Sudah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	49
Tabel 4.1 Kriteria Purposive Sampling	63
Tabel 4.2 Hasil Normalitas Plot.....	64
Tabel 4.3 Hasil Normalitas Plot Setelah Outlier	65
Tabel 4.4 Hasil uji kolmogrov Smirnov	65
Tabel 4.5 Hasil uji kolmogrov-swirnov setelah outlier.....	66
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.8 Grafik Scatterplot	69
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Setelah Outlier	70
Tabel 4.11 Analisis Regresi	72
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 4.13 Uji F.....	74
Tabel 4.14 Uji T.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Teoritis	44
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Item Pengungkapan Enterprise Risk Management.....	85
Lampiran 2: Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	89
Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel Penelitian.....	90
Lampiran 4: Hasil output spss 26.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak dari pandemi Covid-19 yang telah dirasakan oleh berbagai sektor kehidupan nyata, salah satu sektor tersebut adalah ekonomi perusahaan. Peninjauan terkait implikasi pandemi terhadap perusahaan-perusahaan menyatakan bahwa di angka 88% perusahaan di Indonesia mengalami penurunan atau kerugian karena adanya pandemi Covid-19. Kerugian tersebut bermula dari turunnya permintaan yang mengakibatkan penjualan dan produksi juga ikut menurun. Dampak negatif dari pandemi Covid-19 lainnya yang telah dirasakan oleh sektor lainnya yaitu di sektor pasar modal, yang mana pihak investor tidak memiliki kepastian akan harga saham baik secara fisik maupun finansial yang berdampak karena pandemi Covid-

19. Sebelumnya terdapat penelitian yang berhubungan dengan pengaruh Pandemi terhadap pasar modal di Indonesia yang telah diteliti sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan harga saham sebelum datangnya pandemi Covid-19 dan sesudah datangnya pandemi Covid-19 yang mana terjadi penurunan. Dalam artian, pandemi Covid-19 membawa sektor pasar modal ini ke arah yang menyatakan cenderung negatif. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan banyaknya penyusutan pada kinerja keuangan perusahaan (Retnosari et al., n.d.).

Hampir di seluruh dunia saat itu mengalami gejolak karena munculnya pandemi Covid-19. Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terjadi tingkat penularan yang sangat tinggi, *World Health Organization* menganjurkan kepada masyarakat agar setiap negara wajib menerapkan kearifan terhadap pembatasan

aktivitas untuk mengupayakan penyebaran pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan kelangsungan dan keberlanjutan pada sektor keuangan, normalisasi dan keamanan sektor keuangan sangat membahayakan dan mengancam bagi semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, pandemi Covid-19 menjadi sangat mengintimidasi secara relevan bagi keberlangsungan perbankan dan mengganggu stabilitas sistem perbankan (Wicaksono & Adyaksana, 2020).

Pandemi Covid-19 mulai menyebar pada tahun 2019, virus ini pertama kali ditemukan di pasar Wuhan, Tiongkok. Pandemi Covid-19 merupakan suatu virus yang sangat hebat sehingga mengakibatkan berbagai macam masalah multidimensi yang tidak ada persiapan sebelumnya dan terjadinya dampak pada hampir seluruh sektor kehidupan. Sebagai Roda perekonomian, yang mana sektor perbankan pastinya ikut serta dalam menyumbang kondisi perekonomian diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Hampir di seluruh dunia saat itu mengalami gejolak karena munculnya pandemi Covid-19. Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terjadi tingkat penularan yang sangat tinggi, *World Health Organization* menganjurkan kepada masyarakat agar setiap negara wajib menerapkan kearifan terhadap pembatasan aktivitas untuk mengupayakan penyebaran Pandemi Covid-19 (Retnosari et al., n.d.).

Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan kelangsungan dan keberlanjutan pada sektor keuangan, normalisasi dan keamanan sektor keuangan sangat membahayakan dan mengancam bagi semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, pandemi Covid-19 menjadi sangat mengintimidasi secara relevan bagi keberlangsungan perbankan dan mengganggu stabilitas sistem perbankan (Wicaksono & Adyaksana, 2020).

Pandemi Covid-19 mulai menyebar pada tahun 2019, virus ini pertama kali ditemukan di pasar Wuhan, Tiongkok. Pandemi Covid-19 merupakan suatu virus yang sangat hebat sehingga mengakibatkan berbagai macam masalah multidimensi yang tidak ada persiapan sebelumnya dan terjadinya dampak pada hampir seluruh sektor kehidupan. Sebagai roda perekonomian, yang mana sektor perbankan pastinya ikut serta dalam menyumbang kondisi perekonomian diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 (Revania Hunah & Cahyani Pangestuti, 2021).

Salah satu sektor yang menjadi patokan pemerintah dalam menghadapi permasalahan ekonomi adalah perbankan, dengan hal ini dikarenakan bank mempunyai posisi yang vital dalam menjunjung kemajuan ekonomi nasional. Selain itu, bank merupakan salah satu sektor yang dijadikan patokan dalam menjalankan kelancaran alur suatu pembayaran. Masalah yang muncul akibat pandemi Covid-19 dalam sektor perbankan adalah para debitur, termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mereka merasakan kesulitan untuk melakukan kewajiban kreditnya yang mengakibatkan kinerja perbankan mereka menjadi terganggu karena munculnya pandemi Covid-19. Terkait masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia menciptakan berbagai macam cara untuk melakukan kebijakan, salah satunya manage tentang suku bunga. Dengan adanya kebijakan yang baru diharapkan dapat menolong para debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, memajukan kinerja perbankan, serta membantu kemajuan dalam pergerakan aktivitas ekonomi Indonesia di masa pandemi Covid-19 (Aprilia & Hapsari, 2021).

Lansia terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini tanpa terkecuali sektor perbankan juga yang ikut serta terkena efek dari pandemi Covid-19. Bank merupakan suatu lembaga keuangan atau sektor perbankan yang mempunyai kepentingan khusus dan posisi yang penting serta dibutuhkan baik perekonomian negara maupun kehidupan masyarakat lainnya. Awalnya bank hanya dijadikan sebagai tempat penyimpanan uang agar tidak terjadi kehilangan bahkan dijadikan sebagai transfer sesama bank maupun beda bank dan banyak masyarakat yang menggunakan bank ini sebagai salah satu cara untuk meminjam uang dengan cara yang mudah dan instan tanpa harus bertemu dengan peminjamnya langsung. Bank pun mempunyai berbagai macam jenis, diantaranya bank milik negara, bank milik swasta, bank tradisional dan bank syariah tergantung pada kepemilikan dan inti modal dari bank tersebut (Fadilla, 2019).

Penurunan perekonomian yang ada di seluruh dunia secara kumulatif merupakan dampak munculnya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak negatif pada berbagai sektor. Salah satu sektornya adalah Industri perbankan yang mana pasti akan terancam mengalami kemerosotan, terdapat tiga risiko yang dialami sektor perbankan akibat pandemi Covid-19: pertama, risiko kredit yang Terjadi pada sektor UMKM Apabila mereka tidak mampu membayar kewajibannya, kedua risiko pasar yang muncul karena pelemahan nilai tukar, dan ketiga, likuiditas yang muncul karena debitur mengalami kesusahan dalam usaha atau pendapatan. Oleh sebab itu, dari 3 risiko itu diperlukan penindaklanjutan pada upaya untuk menghindari Risiko tersebut dan menjaga kesehatan pada industry perbankan agar terhindar dari virus pandemic Covid-19 tersebut (Aditomo & Meidiyustiani, 2023).

Berhubungan dengan saran yang direkomendasikan dari WHO terkait Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB), pembatasan sosial berskala besar ini diterapkan di Indonesia melalui penerapan peraturan pemerintahan yang terdapat pada nomor 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020. Penerapan ini, merupakan salah satu yang sangat berdampak pada kegiatan operasional di perusahaan karena suatu hal yang menyebabkan atau terjadinya penurunan perekonomian, bahkan PSBB ini menerapkan sistem pemberhentian semua kegiatan ekonomi perusahaan selama pandemi Covid-19, Kementerian Ketenagakerjaan. Di sisi lain, terdapat pengaruh dari pandemi Covid-19 yang sangat berdampak negatif juga yaitu dipasar modal. Oleh sebab itu, dikarenakan pihak investor akan menghadapi fase yang mana terjadi ketidakpastian yang tinggi terkait suatu efek yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini, baik secara fisik maupun finansial (Wicaksono & Adyaksana, 2020).

Dari berbagai uraian di atas terdapat hasil yang mempengaruhi pengukuran pada nilai perusahaan. Adapun nilai perusahaan merupakan reaksi yang dilakukan pihak investor terkait tingkat keberhasilan yang terjadi pada perusahaan yang biasanya selalu dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, hasil dari analisa terkait pengukuran pada nilai perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh nilai pasar ekuitas yang didapati melalui hasil perkalian harga saham dan jumlah saham yang beredar. Kemudian selanjutnya, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Dengan demikian, jika terjadinya kemerosotan pada harga saham dan kinerja keuangan perusahaan, hasil pengukuran pada nilai perusahaan juga dapat terjadi penurunan pula (Revinka, 2021).

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan terkait kinerja, potensi, dan pertumbuhan suatu perusahaan. Telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait pengaruh kondisi keuangan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasilnya tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Akmalia et al., 2017) menyatakan

bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Selain itu, telah diteliti juga oleh Pujarini (2020) mengatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Retnosari et al., n.d.).

Perusahaan itu didirikan karena mempunyai tujuan yang sangat primer yaitu bertujuan untuk mengoptimalkan diri dari elemen-elemen di perusahaan yang telah memajukan kemakmuran dan kesejahteraan pada pemegang dan pemilik saham di perusahaan tersebut. Di dalamnya ada beberapa tujuan-tujuan yang lainnya yang sudah berkesinambungan pada kesejahteraan dan kemakmuran dari sisi karyawannya, kemudian kesejahteraannya dari sisi seorang manajer dan pemuasan dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya (Angela & Yanti, 2022).

Di berkembangnya era perekonomian saat ini, para perusahaan memiliki kesempatan untuk lebih berinovasi untuk membangun bisnis nya lebih luas. Namun demikian, saat ini salah satu tantangannya yaitu persaingan usaha semakin keras, dengan hal ini yang mengharuskan para pelaku ekonomi di paksa untuk dapat memaksimalkan inovasi dan menyusun strategi secara individual maupun korporasi demi memajukan ketepatan dalam beroperasi untuk meraih kesuksesan bisnisnya. Persaingan perusahaan itu merupakan hal yang lumrah dalam dunia bisnis. Semua perusahaan pasti akan bersaing untuk memajukan kinerja perusahaannya agar dapat meningkatkan peminat dalam menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaannya tersebut, dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan (Middia Martanti et al., 2021).

Setiap perusahaan juga akan memaksimalkan versi terbaiknya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menjadi salah satu tujuan jangka panjang. Nilai perusahaan berperan sebagai Arah utama bagi para pihak yang mempunyai Keperluan diantaranya adalah pihak investor, kreditor, dan manajer. Esensialnya pada nilai perusahaan membuat investor dan kreditor semakin diskriminatif dalam melakukan investasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan (Retnosari et al., n.d.).

Para investor memperhatikan nilai perusahaan dari sudut pandang, jikalau perusahaan berupaya dengan memberikan expected return yang maksimal dan berjangka panjang. Sementara itu bagi pihak kreditor, nilai perusahaan menggambarkan keunggulan pada perusahaan dalam melunasi utangnya, sehingga pihak kreditor tidak merasa gelisah untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur bagi para manajer untuk membentuk keputusan dan kebijakan, sehingga nilai perusahaan menjadi sangat dibutuhkan bagi pihak- pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mekanisme peraturan dan informasi yang sudah disampaikan oleh pihak manajemen mengenai peluang untuk memajukan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Semakin pesatnya pergantian teknologi, globalisasi, dan pertumbuhan transaksi yang menyebabkan makin maraknya tantangan yang harus dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapinya. *Enterprise Risk Management* merupakan suatu skema yang digunakan Untuk menilai dan mengendalikan semua risiko dalam perusahaan. Penghampiran terhadap pengelolaan risiko organisasi sering disebut dengan manajemen risiko (Retnosari et al., n.d.).

Adapun antisipasi yang baik setelah pandemi covid 19 adalah tentang memanfaatkan peluang pemulihan ekonomi, membangun kembali kepercayaan pelanggan, dan terus meningkatkan daya saing lingkungan bisnis yang semakin berubah. Sektor perbankan perlu mempertimbangkan langkah-langkah berikut:

- 1) Kembali ke pertumbuhan stabil: bank-bank dapat mengantisipasi pertumbuhan stabil dengan laba yang lebih konsisten.
- 2) Manajemen risiko: penting untuk tetap memperbaiki manajemen risiko dan memastikan portofolio kredit tetap sehat.
- 3) Berinvestasi dengan layanan digital: transformasi digital harus tetap menjadi prioritas, untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional.
- 4) Ekspansi Bisnis: bank-bank dapat mempertimbangkan ekspansi bisnis, seperti membuka cabang baru atau mengembangkan layanan baru untuk mengambil keuntungan dari pemulihan ekonomi yang lebih stabil.
- 5) Menyusun rencana kontinjensi: meskipun pandemi sudah berakhir, penting untuk memiliki rencana kontinjensi yang siap digunakan jika terjadi situasi krisis serupa di masa depan.
- 6) Fokus Pada Layanan Pelanggan: memperbaiki pelayanan pelanggan dan merespon kebutuhan pelanggan secara proaktif.
- 7) Mengelola Perubahan Regulasi: bank-bank harus tetap waspada terhadap perubahan peraturan dan memastikan kepatuhan mereka dengan regulasi keuangan yang berlaku.
- 8) Investasi Dalam Berkelanjutan: bank-bank dapat mempertimbangkan investasi dalam proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan.
- 9) Pendidikan karyawan: bank-bank terus memberikan pelatihan kepada

karyawan untuk menjaga keterampilan mereka tetap relevan dan mendorong inovasi (Agung et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang pertama *Enterprise Risk Management*, *Enterprise Risk Management* merupakan pendeteksian risiko dalam suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari indikator COSO (2004) terdapat 108 item untuk melakukan proses yang dipengaruhi oleh pihak-pihak yang terkait, dirancang agar dapat mengidentifikasi kondisi potensial yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dan mengelola risiko untuk memperkuat keyakinan agar dapat mencapai tujuan yang dimiliki perusahaan. yang kedua *Firm Size*. *Firm Size* dapat dipandang dari seluruh total asset yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasi yang dilakukan suatu perusahaan. Semakin bertambahnya total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat juga *Firm Size* yang dimilikinya serta memberikan sisi positif bagi perusahaan yaitu nilai perusahaan pun semakin terlihat baik. Ketiga *Listing Age*, *Listing Age* dapat dipandang dari seberapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan, semakin lama perusahaan *Listing Age* maka informasi yang didapatkan dari masyarakat tentang perusahaan akan semakin integral, dan apabila semakin lamanya perusahaan itu berdiri maka item yang diuraikan oleh perusahaan juga semakin banyak karena banyaknya pengalaman perusahaan atau akses dari eksternal perusahaan juga semakin banyak. Dari ketiganya antara *Enterprise Risk Management*, *Firm Size*, dan *Listing Age*, apabila memberikan sisi positif pada suatu perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan (Pamungkas, 2019) dan (Drimawan et al., 2020).

Penelitian yang diteliti oleh Solikhah (2018), Devi dkk. (2017), Li et al. (2014), serta Hoyt dan Liebenberg (2011) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. *Enterprise Risk Management* itu

menunjukkan kepada pihak investor untuk melakukan Perdagangan saham sehingga kualitas perdagangan saham akan meningkat. Dengan hal positif ini yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan memberikan hal positif juga terhadap peningkatan pada nilai perusahaan (Devi dkk., 2017). Namun ada hasil berbeda yang diteliti oleh Arifah dan Wirajaya (2018), Koeswara Dan Harjito (2017), serta Sanjaya (2015) yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018).

Firm Size adalah salah satu indikator yang menjadi kekuatan finansial pada sebuah perusahaan. *Firm Size* menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan tersebut. Peneliti terdahulu (Supriyadi & Setyorini, 2020) mengatakan bahwa *Firm Size* yang tinggi maka akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yang semakin tinggi juga. Dengan hal ini disebabkan oleh perusahaan yang sudah besar atau lama didirikan cenderung memiliki kondisi yang stabil. Apabila terjadinya peningkatan pada permintaan saham perusahaan maka dapat mengacu meningkatnya harga saham di pasar modal, mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki “nilai” yang lebih unggul. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2019), menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardanty & Yuliandhari, 2021) membuktikan bahwa *Listing Age* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin lama sebuah perusahaan tersebut berdiri maka semakin banyak pihak investor yang makin percaya dan tertarik untuk menuaikan modalnya di perusahaan tersebut dibandingkan di perusahaan yang baru berdiri. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2019) bahwa *Listing Age*

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. karena adanya berbagai macam persaingan bisnis yang semakin banyak yang mengakibatkan perusahaan tersebut yang memiliki *Listing Age* tidak akan menjamin keberlanjutan perusahaan, dalam artian perusahaan tidak sanggup untuk bersaing dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan *Listing Age* tidak memberikan pengaruh signifikan atas keterikatan pembelian saham oleh pihak investor, maka tidak akan menaikkan harga saham perusahaan. Dengan demikian, tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini akan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada masa pandemi Covid-19, dengan mengambil data dari sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020 & 2021. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa data sekunder merupakan suatu proses untuk mengolah data yang dilakukan tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, internet, dan lain- lain. Dengan perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 & 2021 karena pada tahun 2020 & 2021, sedang marak-maraknya pandemi Covid-19 maka penelitian ini bertujuan agar dapat membantu para pembaca mengetahui nilai perusahaan pada masa pandemi Covid-19 (Dzulhidayat, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menyatakan susunan berdasarkan adanya masalah penyajian yang akan diteliti dalam suatu penelitian agar dapat membantu menentukan arah penelitian, serta membantu memperjelas tujuan dan sasaran dari penelitian tersebut. Masalah pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dengan membandingkan nilai perusahaan sebelum dan ketika pandemi yang diukur menggunakan analisis kuantitatif.

Dari penjelasan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Listing Age* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan masalah merupakan cara untuk memudahkan peneliti menjalankan tahap-tahapan penelitian. Dari penjelasan yang terdapat pada latar belakang, maka tujuan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 & 2021 pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 & 2021 pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk menguji pengaruh *Listing Age* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 & 2021 pada masa pandemi Covid.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat yang terbagi dalam 2 kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi bahwa *Enterprise Risk Management*, *Firm Size*, dan *Listing Age* mempengaruhi nilai

perusahaan.

- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengukur pengaruh Covid-19 menggunakan rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 & 2021.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya secara lebih kompetitif.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait pengaruh nilai perusahaan pada masa Covid-19.

- 2) Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan hasilnya akan memajukan informasi dan gambaran mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Firm Size* dan *Listing Age* terhadap nilai perusahaan pada masa Covid-19 dan diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa yang membutuhkan, selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat mengukur nilai perusahaan pada masa Covid-19 serta Bagi masyarakat, memberi gambaran yang objektif mengenai nilai perusahaan pada masa pandemi Covid-19 sehingga memudahkan masyarakat (penabung dan investor) dalam memilih bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori Keagenan (*agency theory*) yaitu teori yang menjelaskan tentang keterkaitan antara dua pihak pertama (prinsipal) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenangnya kepada pihak yang kedua yaitu manajemen (*agent*). Teori agensi merupakan batasan bagi pemilik yang dijadikan sebagai prinsipal dan peran manajer itu sebagai agen gunanya untuk mengendalikan perusahaan, setelah itu muncullah problematika agensinya karena setiap pihak-pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan fungsi agar menjadi totalitas. Sedangkan teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu hal yang menghubungkan kontrak yang terjadi antar anggota -anggota pada perusahaan dan didalamnya terdapat pelaku utama untuk mengendalikan perusahaan agar terealisasi yaitu antara pihak utama (prinsipal) dan *agent* sebagai tokoh utamanya (Sari, 2022).

Teori keagenan juga menjelaskan terkait hubungan kerja untuk totalitaskan perusahaan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Teori agensi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan tidak amat efektif apabila perusahaan mendapatkan pemantauan yang tidak memadai. Dalam teori ini menguraikan bahwa harus diadakannya pendelegasian dari pihak prinsipal (*shareholder*) kemudian diserahkan kepada manajer perusahaan, agar terhindar dari masalah (Sari, 2022).

penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa keterkaitan antara hubungan keagenan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk kontrak bagi para manajer dan investor. Korelasi keagenan sendiri yang menjadi pemisah antar kepemilikannya baik bagi pihak prinsipal maupun pemilik investor dan akan dikendalikan oleh

pihak agen atau pihak manajer menurut (Drimawan et al., 2020).

Teori agensi merupakan teori keagenan yang telah dijadikan untuk menekankan suatu masalah dari sudut pandang manapun dalam mengelola problematika dari dua sudut pandang yang terjadi dan telah dijadikan sebagai pengaruh dari hubungan keagenan tersebut, ada beberapa masalah keagenan yang selalu timbul pada saat kondisi tertentu, diantaranya: (1) ketika kebutuhan dari tujuan- tujuan yang terdapat pada prinsipal dan agen yang saling berlawanan dan (2) dijadikan sebagai suatu hal yang sangat rumit dari berbagai prinsipal, gunanya untuk menerapkan dari beberapa cara tentang apa yang terjadi pada realitanya atau apa yang telah terjadi sebenarnya kemudian selanjutnya akan diserahkan kepada seorang agen menurut (Drimawan et al., 2020).

Prinsipal menjadikan agen untuk mengendalikan tugas kepentingan bagi prinsipal yang sudah tercantum pendelegasiannya pada otorisasi penilaian keputusan dari pihak prinsipal kepada pihak agent. Kaitan pihak keagenan merupakan pondasi yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui korelasi antara pihak manajer dan pihak pemegang saham. Problematika yang akan muncul antara pihak prinsipal dan pihak agent yang tugasnya untuk melaksanakan atau mengendalikan suatu keputusan yang pastinya akan memakmurkan kesejahteraan dengan berbagai macam pengorbanan yang dilakukan oleh pihak pemegang saham. Dengan munculnya suatu masalah pihak agent yang muncul akibat ada beberapa konflik kepentingan dan asimetri pada informasi, maka perusahaan akan menangkis bayaran oleh pihak keagenan. *Agency cost* itu sendiri menunjukkan suatu anggaran yang akan muncul kemudian diberikan oleh pihak pemegang saham pada pihak yang berkepentingan untuk dapat menata perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Cahyani & Isbanah, 2019). Pada penelitian saya disini keterkaitan antara teori agensi dengan 3 variabel tersebut adalah pada teori agensi

terdapat 2 pihak yang mana principal/pemilik dan agent/management, yang menjadi principal disini yaitu *enterprise risk management, firm size, dan listing age*. (1) *Enterprise Risk Management* dilihat dari aktivitas pengendalian internal (2) *Firm Size* dilihat dari aset pada perusahaan (3) *Listing Age* dilihat dari seberapa lama perusahaan tersebut telah didirikan. Sedangkan yang menjadi agent/pemilik pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa apabila aktivitas pada principal itu baik maka agent yang ada pada perusahaan tersebut juga akan dianggap baik. Teori agensi pada penelitian ini juga lebih fokus pada variabel *enterprise risk management*.

2.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan suatu hal yang penting pada informasi perusahaan agar dapat memberikan sinyal bagi pihak yang mengambil keputusan yaitu pihak diluar perusahaan. Teori Sinyal juga dapat mendorong perusahaan untuk dapat melakukan pengeksposan informasi bagi pihak eksternal. Munculnya pengeksposan tersebut karena adanya ketidaksesuaian informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan memiliki informasi dari berbagai sinyal yang pastinya sangat luas dibandingkan informasi dari pihak eksternal, sehingga dapat mendorong pihak eksternal untuk menyampaikan informasi agar meningkatkan dan bertambahnya harga saham (Nur et al., 2019).

Teori Sinyal akan memberikan tanda bahwa perusahaan yang memiliki kadar secara kasat mata akan memberikan sinyal dalam berbentuk informasi yang baik di pasar dengan memanfaatkan pengungkapan dalam laporan tahunan, dengan menggunakan pengungkapan pada laporan tahunan akan memberikan sinyal positif di pasar. Dengan demikian pasar dapat digunakan antara Perusahaan yang kualitasnya baik maupun buruk. Maka akan memberikan tanda bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik maupun buruk (Drimawan et al., 2020).

Teori Sinyal menjelaskan bahwa masing-masing pihak investor dan manajer harus menyampaikan informasi yang sama untuk menjadi bukti terkait proses kerja pada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh munculnya *asymmetric information* yang artinya pihak manajer lebih banyak pengetahuan terkait informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal karena pihak eksternal itu lebih tertuju pada prospek diluar perusahaan. Ada beberapa cara untuk menghindari *asymmetric information*, salah satu caranya dengan memberikan penyalur pada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang akurat agar dapat dipercaya, dengan cara itulah akan mengurangi ketidakpercayaan mengenai prospek perusahaan yang masa selanjutnya. Apabila pihak eksternal terutama bagi pihak investor dapat dipercaya pada informasi itu, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi (Mumpuni, 2017).

Teori sinyal adalah informasi perusahaan yang akan mendapatkan penghasilan semakin menambah jumlah hutangnya, hutang meningkat itu dikarenakan adanya peningkatan pada pendanaan jumlah bunga yang ditimbang dengan *Earning Before Tax* menurut (Cahyani & Isbanah, 2019) Dengan tingkat tinggi rendahnya laba pada perusahaan akan cenderung rendah dana hutangnya, karena dengan hal ini semakin tinggi hutang yang ada di perusahaan maka semakin sulit juga keuangannya.

Sedangkan mayoritas perusahaan apabila mempunyai nilai laba dengan jumlah yang besar maka hutang perusahaan tersebut juga akan tinggi. Setiap perusahaan akan terus mengoptimalkan tingkat bunga agar pajak pada perusahaan tersebut semakin berkurang. Perusahaan yang realistis maka akan menambah jumlah pendanaan melalui hutang jikalau tingkat hutangnya akan menambah tingkat penghasilan perusahaan (Angela & Yanti, 2022).

Teori Sinyal mempresentasikan terkait bagaimana perusahaan memberikan kontribusinya kepada para pengguna laporan keuangan, terutama bagi para investor

yang akan melakukan investasinya baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikannya. Teori Sinyal juga menjelaskan bahwa para manajer mengalihkan balasan sinyal guna untuk menghindari asimetri informasi, manajer juga akan memberikan informasinya lewat laporan keuangan bahwa para manajer mempraktikkan program akuntansi konservatisme yang akan menghasilkan laba yang lebih banyak dan berkualitas karena hal ini merupakan salah satu prinsip agar terhindar dari perlakuan dalam membesar-besarkan laba pada perusahaan dan akan membantu para pengguna laporan keuangan dengan perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Angela & Yanti, 2022).

Kenaikan harga saham atau terjadi tingginya saham di perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham. *Teori Sinyal* berkesinambungan dengan nilai perusahaan, apabila suatu perusahaan *failed* mengutarakan sinyal dengan baik terkait nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidakpastian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya (Revinka, 2021). Pada penelitian saya ini hubungan antara teori sinyal dengan 4 variabel tersebut adalah mencerminkan suatu kondisi perusahaan yang bermanfaat kemudian pihak investor semakin percaya pada perusahaan tersebut, yang mana dari ke 4 variabel ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Berikut kegiatan pada nilai perusahaan, *enterprise risk management*, *firm size* dan *listing age* agar memberikan sinyal positif pada investor, diantaranya:

- 1) Nilai Perusahaan: kualitas dan prospek kegiatan pada perusahaan.
- 2) *Enterprise Risk Management*: tindakan perusahaan contohnya publikasi laporan keuangan yang transparansi untuk memberikan sinyal kepada pasar bahwa mereka memiliki manajemen risiko yang baik.
- 3) *Firm Size*: seberapa besar perusahaan memiliki sumber daya untuk memberikan sinyal positif kepada pasar, contohnya investasi besar-besaran yang mana *firm size* ini dapat mempengaruhi cara pasar menginterpretasikan sinyal-sinyal.
- 4) *Listing Age*: dipandang dari stabilitas dan pengalaman perusahaan, contohnya apabila perusahaan itu sudah lama didirikan maka akan dianggap lebih banyak memiliki pengalaman.

Pada teori sinyal penelitian ini lebih berfokus pada variabel *firm size* dan *listing age*.

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur harga bagi calon pembeli yang akan membayar. Apabila perusahaan tersebut hendak diakuisisi. Nilai perusahaan dijadikan sebagai responden langsung dari pihak investor terhadap perusahaan yang akan dihubungkan dengan harga saham. Perusahaan memiliki tujuan tertentu untuk memajukan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara Meningkatkan nilai perusahaan (Mabrur & dan Raharja, 2021).

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pada pasar karena nilai perusahaan itu dapat memberikan kemajuan bagi pemegang saham secara totalitas apabila harga pada perusahaan itu meningkat. Ada berbagai macam kebijakan yang akan diterapkan oleh para manajemen pada perusahaan dalam usaha untuk memaksimalkan peningkatan kemakmuran pemilik dan para stakeholder yang menjadi tolak ukur pada harga saham (Mabrur & dan Raharja, 2021).

Nilai perusahaan yaitu suatu perusahaan mempunyai kondisi yang harus dicapai agar sesuai dengan tujuan sebagai cerminan dari perusahaan agar dipercaya oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melewati suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak pertama kali didirikannya perusahaan sampai keadaan perusahaan saat ini. Nilai perusahaan juga dapat memberikan deskripsi atau gambaran kepada pihak manajemen terkait masukan atau saran dari pihak investor terkait kinerja pada masa yang telah lampau dan peluang bagi perusahaan dimasa mendatang, Semakin meningkatnya harga saham maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat kepercayaan pada pasar semakin tinggi bukan hanya kinerja perusahaan saat ini saja akan tetapi dilihat juga dari prospek perusahaan dimasa mendatang, karena bagi pihak manajemen itu wajib memantau sebab-sebab yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, *Enterprise Risk Management* dan umur *Listing Age* (Hermuningsih, 2018).

Terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian perusahaan, diantaranya:

1. *Price Earnings Ratio* (PER)

Pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) adalah tarif biaya per lembar saham pada perusahaan, terdapat beberapa indeks secara praktis yang sudah diterapkan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan dijadikan sebagai gambaran standar pada laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Pendekatan analisis rasio ini menyatakan seberapa luas seorang investor mengukur harga saham terhadap kelipatan *earnings* (R. Sondakh & Morasa, 2019).

Pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menyatakan hasil dari analogi antara tarif biaya pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan pendekatan ratio ini, tarif biaya saham sebuah emiten dibandingkan

dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten selama satu tahun. Apabila kita mengetahui besaran pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) tersebut, maka calon investor pasti mempunyai potensial untuk mengetahui terkait tarif biaya sebuah saham terkategori sebagai wajar atau tidak (secara nyata) yang sesuai dengan kondisi saat ini melainkan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa selanjutnya (R. Sondakh & Morasa, 2019).

$$\text{PER} = \text{Harga pasar saham} / \text{Laba per lembar saham}$$

2. *Price to Book Value* (PBV).

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator yang akan dipertimbangkan oleh pihak investor dalam menentukan saham seperti apa yang akan dibeli. Nilai perusahaan itu akan memberikan keuntungan kepadanya para stakeholder secara totalitas apabila biaya saham perusahaan mengalami peningkatan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham (Hermuningsih, 2018).

$\text{PBV} = \text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai buku saham biasa}$ Indikator lain yang masih berkaitan dengan *Price Book Value* (PBV) adalah nilai buku per saham atau *Book Value per Share*. Nilai buku per saham atau *Book Value per Share* (BVS) merupakan suatu hal yang memiliki perbedaan Antara Modal (*common equity*) dengan jumlah Saham yang beredar (*shares outstanding*) (Hermuningsih, 2018).

Nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share* (BVS) yaitu total dari rupiah yang dijadikan sebagai pemilik bagi tiap-tiap lembar persaham dalam modal perusahaan. Nilai buku dalam analisis ini adalah total harga per lembar saham yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran atau likuidasi, apabila suatu perusahaan mempunyai aktiva yang dapat dijual dengan besaran nominal pada nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham atau *book value per share* (BVS) dan pendapatan per lembar saham atau *earnings per Share* itu

dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur seberapa banyak kita mempunyai kemampuan terhadap perusahaan tersebut (Rahayu, 2020).

Dalam hal ini, *Price to Book Value* atau (PBV) dapat ditafsirkan sebagai total dari perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku saham. Apabila *Price to Book Value* (PBV) mempunyai harga yang tinggi maka akan meningkat juga tingkat kepercayaan pasar terhadap peluang perusahaan dan mempunyai tanda-tanda yang menarik perhatian para pemegang saham terkait kemakmuran perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) juga dapat memberi artian tentang rasio yang menyatakan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) pada nilai buku saham tersebut (Arifah & Wirajaya, 2018).

3. *Cash Flow Ratio* (CF)

Cash Flow Ratio merupakan indikator valuasi yang mencerminkan perbandingan antara harga saham saat ini dengan *Cash Flow per Share* yang bisa dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Besaran *Cash Flow Ratio* ini berbanding lurus dengan harga sahamnya. Semakin rendah rasionya, semakin *undervalued* harga sahamnya. Sebaliknya, semakin tinggi rasionya, maka harganya semakin *overvalued*. Adapun indikator dari *Cash Flow Ratio* ini (Revinka, 2021) sebagai berikut:

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \text{Arus Kas Dari Operasi} / \text{Kewajiban Lancar.}$$

4. *Discounted Model*

Indikator ini dapat diukur dari nilai perusahaan yang didasari pada perkiraan pembayaran di masa mendatang yang akan diperoleh pihak investor, yaitu melalui dividen, arus kas bebas, dan earnings perusahaan. Sesuai namanya *Discounted Model*, pada model ini banyaknya jumlah yang diperkirakan akan diterima oleh

pihak investor kemudian akan didiskonto (*discounted*) gunanya untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Adapun metode pengukuran jika dihitung berdasarkan arus kas bebas yang dijabarkan oleh (Revinka, 2021) adalah sebagai berikut.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q ini merupakan konsep yang dibutuhkan karena menunjukkan perkiraan keuangan pada pasar saat ini tentang hasil dari nilai terkait pengembalian setiap dolar investasi di masa mendatang. Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini (Revinka, 2021) :

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVS} + \text{MVD})/\text{RVA}$$

Keterangan:

MVS = *Market value of all outstanding stock* (Nilai pasar dari semua saham yang beredar)

MVD = *Market value of all debt* (Nilai pasar semua utang)

RVA = *Replacement value of all production capacity* (Nilai penggantian seluruh kapasitas produksi)

2.4 Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai pengelolaan risiko beserta dampak yang akan terjadi dimasa yang akan datang. *Enterprise Risk Management* merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaporan keuangan karena akan dijadikan sebagai dasar dari Praktik akuntansi dan investasi. *Enterprise Risk Management* juga untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang merupakan bagian dari prinsip tranparansi (Kinerja et al., 2018).

Dalam *Executive Summary* yang Dikeluarkan oleh COSO (2004), maksud dari yang *Enterprise Risk management* adalah suatu tahap yang dipengaruhi oleh dewan

direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dipraktikkan dalam pengaturan strategi dan mencakup perusahaan secara keseluruhan, dirancang untuk mengetahui peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengendalikan risiko yang ada batasannya untuk meyakini agar lebih optimal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan (Pamungkas, 2019).

Enterprise Risk management Menurut COSO meliputi enam hal berikut (Pamungkas, 2019):

1. *Aligning risk appetite and Strategy* (Menyelaraskan Selera Risiko dan Strategi)

Manajemen mempertimbangkan luasnya akan risiko entitas dalam mengevaluasi strategi alternatif, menentukan tujuan yang terkait, dan mengembangkan metode untuk mengelola risiko yang terkait.

2. *Enhancing risk response Decisions* (Meningkatkan Keputusan Respons Risiko)

Enterprise Risk Management menyediakan energi untuk mengenali dan memilih antara tanggapan alternatif risiko menghindari, mengurangi, membagi, dan menerima risiko.

3. *Reducing operational surprises and losses* (Mengurangi Kejutan dan Kerugian Operasional)

Keuntungan entitas meningkatkan kapabilitas untuk mengidentifikasi peristiwa potensial dan menetapkan respon, mengurangi kejutan, dan menghubungkan dengan biaya atau kerugian.

4. *Identifying and managing Multiple and cross-enterprise Risks* (Mengidentifikasi dan Mengelola Risiko Berganda dan Lintas Perusahaan)

Setiap perusahaan pasti akan menghadapi banyak sekali risiko bermacam-macam yang memengaruhi berbagai bagian organisasi dan *Enterprise Risk*

Management menyediakan respon yang efektif terhadap pengaruh yang saling berhubungan dan mengkonsolidasikan tanggapan terhadap beberapa risiko.

5. *Seizing opportunities* (menangkap peluang)

Dengan adanya pertimbangan dari berbagai peristiwa potensial, manajemen diposisikan untuk mengidentifikasi untuk mewujudkan peluang.

6. *Improving deployment of capital* (meningkatkan penyebaran modal)

Mendapatkan informasi risiko yang kuat membolehkan manajemen secara efektif mengukur kebutuhan modal secara keseluruhan dan meningkatkan alokasi modal. Dapat disimpulkan dari keenam hal tersebut, bahwa *enterprise risk management* itu mengatasi risiko dengan identifikasi, evaluasi, mengurangi pengeluaran yang ditimbulkan karena risiko, serta melihat perkiraan terhadap kejadian potensial yang akan menyebabkan kerugian.

COSO (2004), mengatakan bahwa Efektivitas *Enterprise Risk Management* merupakan suatu organisasi yang harus dilihat dari 4 nilai ERM, diantaranya (Ardianto & Rivandi, 2018):

1. Strategi, merupakan tujuan yang terletak pada tingkat tinggi, searah dan mensupport misi organisasi
2. Operasi, yaitu berhubungan dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien
3. Pelaporan, yang memposisikan terberat pada keandalan pelaporan keuangan, dan
4. Kepatuhan, meliputi menaati hukum dengan peraturan yang berlaku.

Enterprise Risk Management tersusun dari 108 item yang meliputi delapan indikator berdasarkan kerangka *Enterprise Risk Management* yang Diterbitkan oleh

COSO yaitu (Sari, 2022):

- 1) Lingkungan Internal
- 2) Penetapan Tujuan
- 3) Identifikasi Kejadian
- 4) Penilaian Risiko
- 5) Respons Atas Risiko
- 6) Kegiatan Pengawasan
- 7) Informasi Dan Komunikasi dan
- 8) Pemantauan (Frianty, 2016).

Ada indikator lain dalam menganalisis *Enterprise Risk Management* dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu skala dikotomi, Skala dikotomi adalah suatu skala yang hanya mempersiapkan atau menyediakan 2 respons yang saling berbeda, perumpamaannya yaitu ya-tidak, baik-jelek, pernah-belum pernah, putih-hitam dan lain-lain (Rujiiin & Sukirman, 2020) Oleh karena itu dalam skala dikotomi ini menggambarkan jawaban berupa data nominal yang mana jawaban yang isinya tentang hal positif diberi nilai 1 dan jawaban yang isinya tentang negatif diberi nilai 0. Skala dikotomi juga bisa dikatakan jikalau item yang disediakan dalam laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan telah diungkapkan diberi skor satu (1) dan jikalau laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan tidak diungkapkan maka diberi skor nol (0). Mengacu pada penelitian (Faizah & Pujiono, 2022), indeks *Enterprise Risk Management* dalam penelitian ini dihitung Dengan rumus :

$$\text{ERMDI} = \frac{\text{Total Skor Item ERM yang diungkapkan}}{\text{Total item ERM yang seharusnya diungkapkan}}$$

Keterangan:

ERMDI: *Enterprise Risk Management Disclosure Index*

2.5 Firm Size

Firm Size merupakan skala perhitungan yang mana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Firm Size* perusahaan dapat mengendalikan tingkat kepercayaan masyarakat (investor dan kreditor) akan perusahaan tersebut. Semakin luas ukuran perusahaan maka tingkat kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat maka akan memudahkan perusahaan untuk mencari modal di pasar. *Firm Size* itu bisa dilihat dari besar kecilnya aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dimiliki oleh perusahaan (Faizah & Pujiono, 2022).

Firm Size merupakan perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai macam cara, diantaranya seperti total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain. *Firm Size* adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai macam cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. *Firm Size* adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dengan total aset atau banyaknya harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Mumpuni, 2017).

Firm Size adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dikategorikan menurut berbagai macam cara, yang mana ukuran perusahaan dapat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Seperti yang dikatakan peneliti sebelumnya (Bagaskara et al., 2021) bahwa *firm size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Oleh sebab itu, semakin meningkat *Firm Size*, maka biaya yang dibutuhkan juga akan semakin banyak

dibandingkan dengan *Firm Size* yang lebih kecil, karena apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka perusahaan juga akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar maka akan mendapatkan banyak kelebihan, diantaranya perusahaan tersebut mudah mendapatkan biaya dari pasar modal. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar juga akan mempunyai akses yang lebih luas dan mudah dalam mendapatkan sumber untuk menghasilkan dana dari luar sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan pinjaman dari akses lain karena *Firm Size* yang besar akan lebih mudah memiliki kesempatan yang sangat luas dalam memenangkan persaingan dalam dunia industri oleh (Indrayani et al., 2021).

Firm Size adalah suatu hal yang menjadi patokan dari kuatnya *financial* pada perusahaan. *Firm Size* menggambarkan besar kecilnya perusahaan dalam menjalankan penjualan serta jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan hal ini, *Firm Size* dapat dipandang dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi pada perusahaan, semakin meningkat total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat juga modal yang ditanam pada perusahaan itu, akan tetapi apabila penjualan yang dilakukan oleh perusahaan itu semakin banyak maka pergerakan uangnya pun semakin besar dalam perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* itu merupakan gambaran seberapa besar aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (R. Sari & Sayadi, 2020).

Firm Size dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan biaya untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar maka memudahkan pihak manajemen dalam mempertahankan aset yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Firm Size* ini adalah (Wahyuni, 2021) :

$$Firm\ Size = LN\ Total\ Aset$$

Suatu perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi maka kemampuan untuk menggunakan seluruh aset yang ada dalam perusahaan tersebut juga semakin tinggi agar dapat mengoptimalkan laba pada perusahaan sehingga memberikan aspek pengembalian yang tinggi bagi pihak *stakeholder*. Apabila perusahaan mempunyai total aset yang banyak maka akan lebih fleksibel dan mudah dalam mendapatkan dana dari pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya peningkatan terkait *Firm Size*, maka pihak investor juga akan mengapresiasi atau memberikan respon baik dan akan meningkat pula nilai perusahaan tersebut (Harahap, 2022).

Firm size adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar harta yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. *Firm Size* adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Faizah & Pujiono, 2022).

Firm Size sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Namun selain faktor diatas, *Firm Size* pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain yang Semuanya berkorelasi tinggi (Faizah & Pujiono, 2022).

2.6 Listing Age

Listing Age diartikan sebagai umur sejak didirikannya perusahaan sampai perusahaan Tersebut masih bisa menjalankan kegiatan operasinya. Dengan adanya *Listing Age*, investor dapat menilai apakah suatu perusahaan mampu untuk terus bertahan tumbuh serta mampu berlomba dalam mendapatkan kesempatan bisnisnya.

Selain itu, *Listing Age* juga dapat mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Listing Age* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan seberapa lama dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Semakin lama perusahaan itu didirikan maka nama perusahaan tersebut pun akan diakui keberadaannya dan mempunyai kelebihan di pandangan masyarakat (Ariani & Bawono, 2018).

Listing Age merupakan waktu awal mula didirikannya perusahaan sampai perusahaan tersebut dapat bekerja pada masa awal berdirinya perusahaan sampai waktu masa mendatang. Secara umum suatu perusahaan yang telah berdiri cukup lama akan mempunyai reputasi yang lebih baik, perusahaan yang sudah lama berdiri akan dianggap lebih mempunyai banyak pengalaman dalam memajukan bisnisnya terutama dalam perkembangan perusahaan menuju jalan yang lebih baik. Oleh sebab itu, diharapkan bagi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mampu juga untuk mempertahankan bisnisnya dan mampu untuk memajukan nilai perusahaan (Purba et al., 2019).

Listing Age suatu perusahaan itu menggambarkan seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di bursa efek sebagai perusahaan *go public*. Penelitian yang menjelaskan tentang *Listing Age* perusahaan dan pengaruhnya terkait indeks pengungkapan sukarela yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, tetapi hasilnya belum seragam. Perusahaan yang mempunyai *Listing Age* lebih lama maka akan menyediakan publisitas terkait informasi perusahaannya lebih luas dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Natasha, 2021).

Peneliti sebelumnya berpendapat bahwa *Firm Size* merupakan perusahaan yang lebih lama didirikannya akan mengungkapkan lebih luas terkait informasi perusahaannya daripada perusahaan yang baru terdaftar atau baru berdiri, oleh karena itu perusahaan yang mempunyai *Listing Age* lebih lama maka akan memiliki

lebih luas pengalaman dan sumber daya untuk meningkatkan reputasi perusahaan di pasar (Pardanty & Yuliandhari, 2021).

Listing Age menunjukkan seberapa lama perusahaan sudah berdiri, semakin lama *Listing Age* perusahaan maka informasi yang dimiliki perusahaan tersebut akan semakin luas dan masyarakat akan lebih mengenal perusahaan itu dan semakin bertambah *Listing Age* perusahaan maka item yang dimiliki perusahaan juga semakin banyak karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru berdiri. Artinya, suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangannya dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengatasi masalah yang akan mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lamanya perusahaan itu berdiri maka tingkat kepercayaan yang ditanamkan bagi investor untuk berinvestasi juga semakin meningkat (Purba et al., 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Listing Age* diantaranya: ROI (*Return On Investment*) yang mana kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan dijadikan untuk menutup investasi yang dikeluarkan dan BEP (*Break Event Point*) yang mana menggambarkan kondisi suatu perusahaan dalam operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mendapatkan kerugian juga (P. Sondakh et al., 2019).

Listing Age itu menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan atau didirikan. Semakin lama *Listing Age* yang dimilikinya, maka semakin banyak perusahaan mendapatkan informasi dari pihak lain dan yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. *Listing Age* dalam penelitian ini diukur dengan indikator tahun laporan tahunan terakhir (penelitian) dikurangi *Listing Age* tahun berdiri. Dengan rumus (Sampurno, 2015 dalam Dewi dan Ratih, 2017), berikut indikator mencari *Listing Age* (Harahap, 2022):

$$LA = \text{Tahun } First \text{ Issue} - \text{Tahun Berdiri}$$

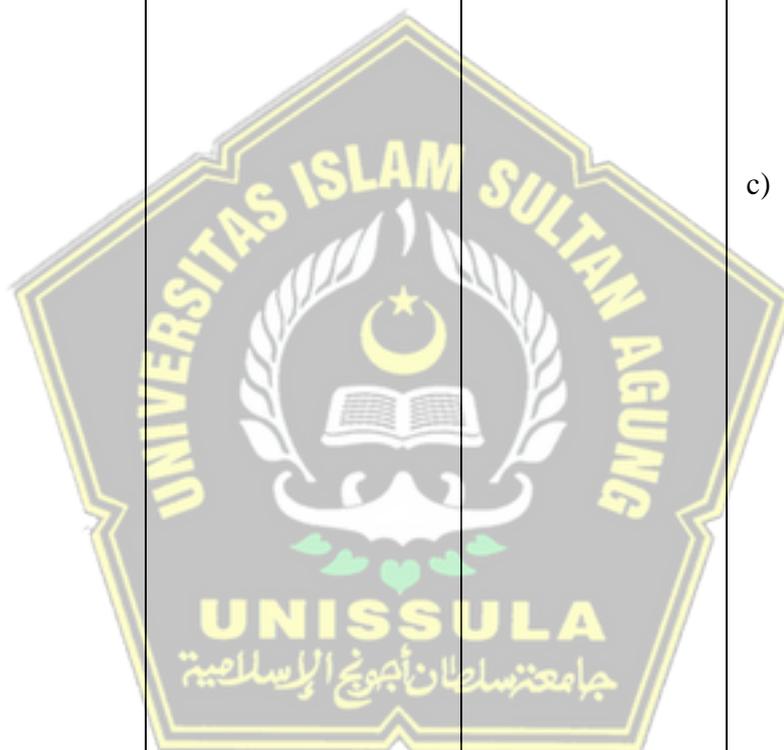
2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya:

Tabel 2.0-1 Penelitian Terdahulu

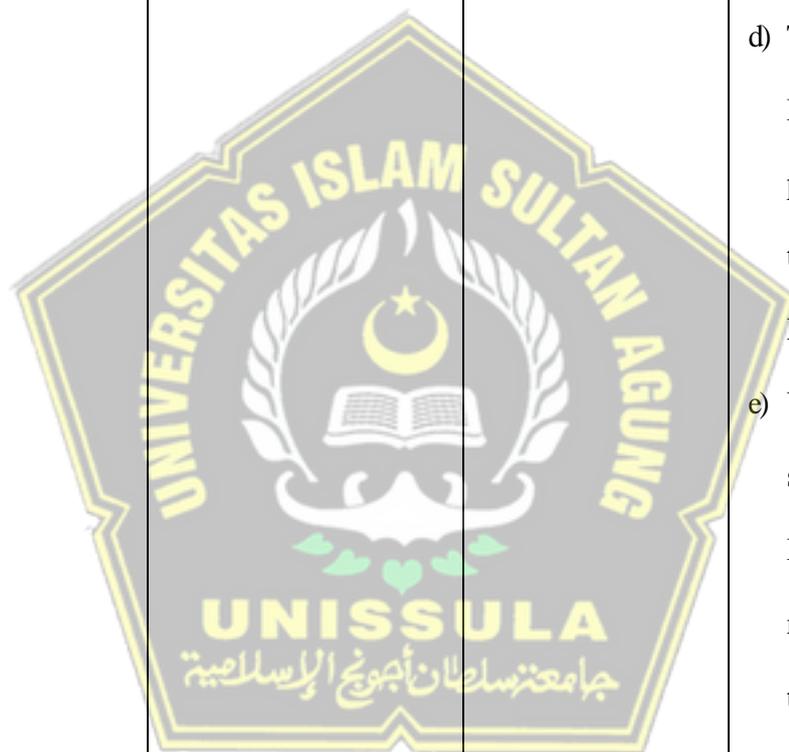
No	Peneliti (Tahun)	Variabel penelitian	Objek penelitian	Hasil penelitian
1.	Adie Pamungkas (2019)	Variabel Dependen: a. Nilai perusahaan Variabel Independen: a. Enterprise Risk Management Manajemen Risiko (COSO)	10 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	a) Penerapan <i>Enterprise Risk Management</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Fachrudin Nur, Erwin Saraswati, Wuryan Andayan (2019)	Variabel Dependen: a. Pengungkapan manajemen Risiko Variabel Independen: a) Ukuran perusahaan b) Utang Perusahaan	156 perusahaan terdiri dari Perusahaan manufaktur sebanyak 89 sampel dan Perusahaan jasa sebanyak 67	a) hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan manajemen

		<p>c) Kinerja keuangan</p> <p>d) Dewan Komisaris</p> <p>e) Saham Manajerial</p> <p>f) Likuiditas</p> <p>g) Komite Audit</p> <p>h) Umur Perusahaan</p> <p>Reputasi</p>	<p>sampel sehingga</p> <p>data Pengamatan</p> <p>sebanyak 624 dari</p> <p>tahun</p> <p>2014 sampai</p>	<p>risiko</p> <p>b) hubungan</p> <p>positif</p> <p>signifikan</p> <p>antara</p> <p>leverage dan</p> <p>pengungkapan</p> <p>manajemen</p> <p>risiko.</p> <p>c) hubungan</p> <p>positif</p> <p>signifikan</p> <p>antara</p> <p>kepemilikan</p> <p>publik dan</p> <p>pengungkapan</p> <p>manajemen</p> <p>risiko</p> <p>d) hubungan</p> <p>positif</p> <p>signifikan</p> <p>antara ukuran</p> <p>dewan</p>
--	--	---	--	---



				<p>komisaris dan pengungkapan manajemen risiko</p> <p>e) hubungan positif signifikan antara komite manajemen Risiko dan pengungkapan manajemen risiko</p>
3.	<p>Deni Drimawan, Harsono Njoto, Impi Yusnandar (2020)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>a. Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a) <i>Firm Size</i></p> <p>b) <i>Firm Age</i></p> <p>c) Diversifikasi Segmen Usaha</p> <p>d) Tobins Q</p> <p>e) Volatilitas Saham</p>	<p>Sampel pada perusahaan yaitu sejumlah 46 pada perusahaan dengan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode</p>	<p>a) <i>total aset</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b) <i>Firm age</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai</p>

		<i>Free Cash flow</i>	2015-2018.	<p>perusahaan.</p> <p>c) Diversifikasi segmen usaha Berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>d) Tobins Q Berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>e) Volatilitas saham Berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>f) <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</p>
--	--	-----------------------	------------	---



4.	Yulianto & Widyasasi (2020)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>a. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a) <i>Financial Leverage</i></p> <p>b) Umur Perusahaan</p> <p>c) Kebijakan Dividen</p> <p>d) Profitabilitas</p> <p>e) Umur Perusahaan</p>	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 –2017 sebanyak 155 perusahaan (465 data sampel). Berdasarkan data yang sudah diperoleh, perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian selama tahun 2015- 2017 yaitu 41 perusahaan dengan data awal sebanyak 123 sampel.</p>	<p>a) <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b) Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c) Kebijakan <i>dividen</i> Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>e) Kebijakan</p>
----	-----------------------------	---	---	--

				<p><i>dividen</i></p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>f) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
5.	Fauziah Sri Mumluni, Dewi Kurnia Indrastuti (2021)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>a. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a) <i>board size</i></p> <p>b) Kepemilikan institusional</p> <p>c) Komite Audit</p> <p>d) Ukuran perusahaan</p> <p>e) Umur Perusahaan</p>	<p>198 data yang dipilih sebagai sampel akhir perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016.</p>	<p>a) <i>board size</i> secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b) kepemilikan institusional secara signifikan</p>

		<i>f) profitability,</i>		tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c) Komite audit secara signifikan Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. d) Ukuran perusahaan secara signifikan Berpengaruh terhadap nilai perusahaan. e) Umur perusahaan secara Signifikan tidak
--	--	--------------------------	--	--



				berpengaruh terhadap nilai Perusahaan f) Profitabilitas secara signifikan berpengaruh Terhadap nilai perusahaan.
6.	Reza Novitasari, Krisnando (2021)	<p>Variable Dependen:</p> <p>a. Nilai Perusahaan</p> <p>Variable Independen:</p> <p>a) Struktur Perusahaan</p> <p>b) Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>c) <i>Firm Size</i></p>	16 perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKLT, ULTJ, SKBM, STTP, WIIM, DVLA, KLBF, KAEF, SIDO, UNVR, CINT, dan KICI dengan periode	a) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai

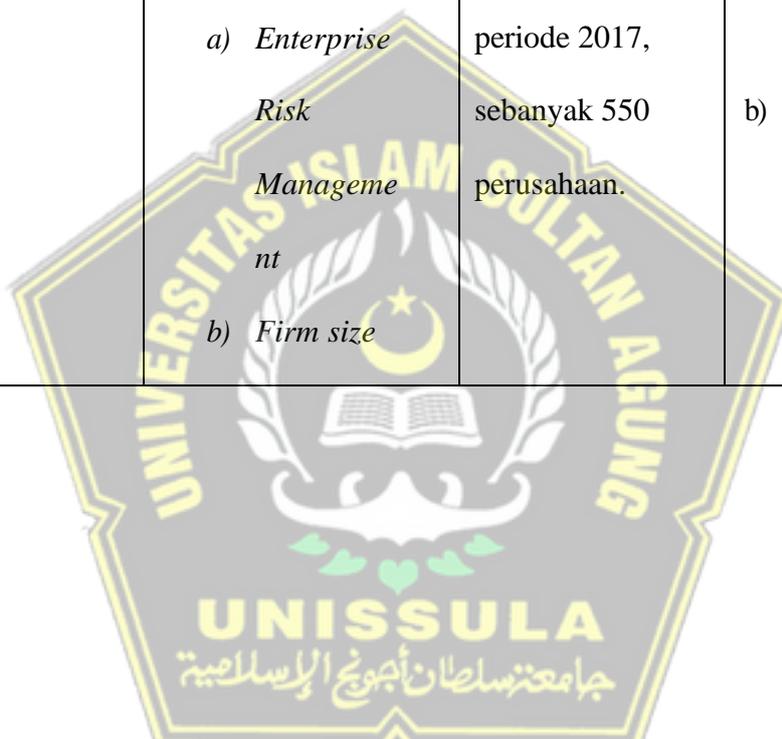
			<p>pengamatan selama 4 tahun di mulai dari 2017 sampai dengan 2020 maka jumlah sampel berhasil diobservasi adalah sebanyak 64 sampel.</p>	<p>perusahaan. c) Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	<p>Komang Ayu Kusuma Wati, Ni Luh Putu Widhiastuti, Ni Luh Gde Novitasari (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: a. Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen: a) <i>Leverage</i> b) Ukuran perusahaan c) Pertumbuhan perusahaan d) Umur Perusahaan Kebijakan Deviden (DPR)</p>	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020, sebanyak 53 perusahaan dengan data observasi selama 3 tahun sehingga data yang digunakan sebanyak 159</p>	<p>a) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan b) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh</p>

			data.	positif terhadap nilai perusahaan. d) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. e) Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Feby Aulia Zahara1, Ludwina Harahap (2022)	Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan Variabel Independen: a) Tanggung jawab sosial perusahaan	perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2020, sebanyak 7 perusahaan pertahun.	a) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan b) Risiko Pasar

	<p>b) Risiko Pasar</p> <p>c) Profitabilitas</p> <p>d) Umur perusahaan</p> <p>e) Ukuran Perusahaan</p>	<p>Sehingga totalsampel penelitian periode 2013 – 2020 adalah sebanyak 56 perusahaan.</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>c) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>d) Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>e) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>
--	---	---	---

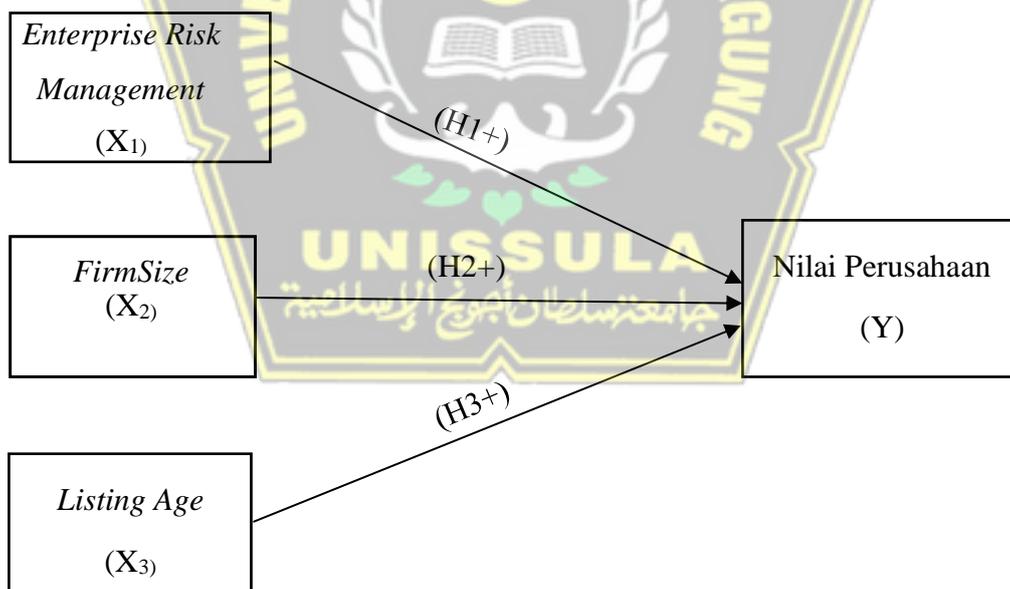


				terhadap Nilai Perusahaan
9.	Siti Nor Faizaha, Pujionob (2022)	Variabel Dependen: a. Nilai Perusahaan Variabel Independen: a) <i>Enterprise Risk Management</i> b) <i>Firm size</i>	Perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017, sebanyak 550 perusahaan.	a) <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b) <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



2.8 Kerangka Penelitian

Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Suatu Pengaruh Antara *Enterprise Risk Management*, *Firm Size* dan *Listing Age* Terhadap Nilai perusahaan Pada Masa Covid 19. Keadaan pandemi merupakan salah satu rekomendasi bagi para peneliti untuk mengukur seberapa besar nilai perusahaan yang harus dipertahankan pada perusahaan- Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang sudah *go publik*, dan Faktor apa saja Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan. Berdasarkan Teori Yang dijelaskan diatas Yang Bersangkutan Dengan Analisis Permasalahan Nilai perusahaan pada Masa Covid 19, Maka Kerangka Konseptual Dalam Penelitian Ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Teoritis

2.9 Hipotesis

Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Enterprise Risk Management merupakan informasi yang berhubungan dengan pengendalian risiko perusahaan serta efeknya pada perusahaan di masa mendatang. Respon positif dari pelaku pasar dapat dicapai dengan *Enterprise Risk Management* yang kualitasnya tinggi (Mutaz et al., 2021). Dalam artian apabila mendapat respon dari pelaku pasar yang positif terhadap perusahaan akan mendorong harga saham yang tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi tinggi.

Enterprise Risk Management juga dapat meningkatkan informasi mengenai profil risiko pada perusahaan dan dapat meminimalisir risiko volatilitas laba dari sumber yang spesifik seperti risiko suku bunga. Berdasarkan argumen di atas, diprediksi penerapan *Enterprise Risk Management* dapat meminimalisir risiko suku bunga perbankan (Faizah & Pujiono, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan (Supriyadi & Setyorini, 2020) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh secara signifikan. Serta arahnya merujuk pada hal yang positif terhadap nilai perusahaan. *Enterprise Risk Management* menjadi simbol positif bagi investor karena dapat menimbang prospek perusahaan ke depannya. Semakin tinggi keterangan *Enterprise Risk Management* yang diungkapkan maka tingkat kepercayaan investor tentang keamanan modal yang diinvestasikan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif Terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Firm Size merupakan suatu indikator yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan melalui beberapa parameter agar dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar *Firm Size* maka akan berpengaruh pada besar kecilnya nilai perusahaan kepada para *stakeholder*. Karena perusahaan yang sudah berdiri lama atau berukuran besar pasti memiliki akses yang sangat luas dan mudah ke pasar modal (Krisnando & Novitasari, 2021).

Firm Size dalam penelitian ini merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang muncul dalam nilai total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka lebih banyak investor yang meninjau pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar pasti memiliki kondisi yang lebih kukuh. Dengan maksud naiknya harga saham ini akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV) atau nilai perusahaan maka semakin menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh (Mahanani & Kartika, 2022) menyatakan bahwa *Firm Size* perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Listing Age* Terhadap Nilai Perusahaan

Listing Age mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti kuat bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk bersaing. *Listing Age* juga menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dapat disimpulkan semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka akan semakin diakui keberadaan dan keunggulan perusahaannya di mata masyarakat (Rousilita Suhendah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rousilita Suhendah, 2020) mendemonstrasikan bahwa *Listing Age* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan karena semakin lama berdirinya sebuah perusahaan tersebut maka Semakin banyak investor yang tertarik untuk menuaikan modalnya di perusahaan dibandingkan di perusahaan yang baru terbentuk. Kesuksesan perusahaan yang berdiri sangat lama akan menggambarkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk tetap bersaing.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Listing Age* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kausal, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari enterprise risk management, firm size dan listing age terhadap nilai perusahaan pada masa covid 19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2020 & 2021, jenis penelitian yang diselektif pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Dianna, 2020).

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk mendapatkan pemahaman dengan menggunakan data angka sebagai alat untuk menjabarkan keterangan terkait apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilandasi oleh data kasatmata. Data-data tersebut berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji rekapitulasi (Firmansyah et al., 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh obyek pada penelitian sebelumnya populasi merupakan semua variabel yang bersangkutan paut dalam masalah yang diteliti (Middia Martanti et al., 2021). Populasi yaitu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan diambil kesimpulannya (Aprilia & Hapsari, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 & 2021, diperoleh dari website www.idx.co.id. Pada umumnya peneliti dapat membatasi populasi dengan tujuan agar populasi penelitian menjadi bersifat homogen dan meminimalkan tingkat kesulitan penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Perbankan Yang Sudah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KODE	PERUSAHAAN	IPO
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	8 Agustus 2003
AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	25 agustus 2015
ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	7 Oktober 2011
BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	1 Januari 2002
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	1 Januari 2007
BCA	Bank Central Asia Tbk.	31 mei 2000
BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8 juli 2013
BNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	1 Januari 2010
BRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 November 2003
BTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22 Desember 2009
BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Januari 2013
BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25 juni 1997
DANAMON	Bank Danamon Indonesia Tbk	30 September 2014
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.	8 juni 2001
BGTG	Bank Ganesha Tbk.	1 Januari 2016
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
BJB	Bank Jabar Banten Tbk.	24 Oktober 2016
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 juli 2012
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	31 Oktober 2002
MASPION	Bank Maspion Indonesia Tbk.	27 juni 2013
MANDIRI	Bank Mandiri (persero) Tbk	14 juli 2003
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	1 juni 2006
CIM	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	15 mei 1989

PERMATA	Bank Permata Tbk.	5 Januari 2016
SINARMAS	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	10 Januari 2007
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	8 maret 2018
BVIC	Bank Victoria International Tbk.	6 juni 2007
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	1 Januari 2018
INPC	Bank Artha Graha International Tbk.	4 Februari 1990
MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	23 September 2020
MAYA	Bank Mayapada International Tbk.	1 Januari 1997
MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	3 juli 2007
MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1 Februari 1997
NOBU	Bank NationaFSobu Tbk.	20 Mei 2013
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006
AGRS	PT Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	10 juli 2006

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dalam penelitian. Jika populasi terlalu besar, peneliti tidak akan dapat meneliti seluruh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Purba et al., 2019).

Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Perbankan Konsisten melaporkan laporan keuangan pada tahun 2020 & 2021.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber Data Pada Penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan dari website BEI (www.idx.co.id). Laporan tahunan (*Annual Report*) adalah suatu laporan yang sah mengenai keadaan keuangan emiten dalam jangka waktu satu tahun. Respondennya berupa data dokumentasi laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 & 2021.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara (Jultri et al., 2021). Data yang didapat dari laporan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Perbankan yang tercatat atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 & 2021 (pada masa pandemic Covid-19).

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi data linier berganda yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Firm Size* dan *Listing Age* terhadap variabel nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tertentu.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah komponen yang terdapat pada penelitian yang memberikan penerangan kepada kita terkait tatacara untuk mencari perhitungan variabel. Definisi operasional yaitu untuk dijadikan sebagai bahan pencarian kepada

kita terkait bagaimana cara untuk menghitung suatu variabel. Definisi operasional juga dikatakan sebagai petunjuk ilmiah yang sangat mengakomodasikan peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang variabel yang sama, dengan demikian berdasarkan uraian diatas itu, mereka dapat mengetahui bagaimana tatacara pengukuran pada variabel yang di bangun pada alur yang sama. Oleh karena itu, mereka akan menentukan apakah mereka tetap menggunakan metode pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Definisi operasional merupakan keterangan pada defenisi yang mengambil dari variabel yang telah di tetapkan oleh peneliti. Logikanya, bisa dikatakan antara peneliti yang satu dengan penelitian lainnya bisa berbeda pada definisi operasional dalam 1 judul skripsi yang sama. Definisi operasional merujuk pada kepustakaan yang telah ditentukan (Dosen et al., n.d.).

Penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang memengaruhi Nilai perusahaan, diantaranya :

a. *Enterprise Risk Management*

b. *Firm Size*

c. *Listing Age*

3.4.2 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan Tobins' Q untuk menganalisis tentang apakah nilai Perusahaan Perbankan di masa pandemi Covid-19 ini masih efektif. Karena perlu dilakukan pengujian hipotesis- hipotesis yang telah diajukan agar dapat mengetahui terkait keakuratannya (Fadilla, 2019).

3.4.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dependen pada penelitian ini adalah rasio keuangan Tobin's Q. Tobin's Q dikenal juga sebagai *Q Ratio*, adalah rasio dari nilai pasar dari aktiva berwujud sebuah perusahaan terhadap biaya penggantinya (CFI, Hayes, 2021). Formula rumus Tobin's Q versi Chung dan Pruitt, (1994) sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \text{MVS} + \text{D} / \text{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVS : Nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian antara jumlah Saham yang beredar dengan harga saham penutupan

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – Aset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA : Total Aset Perusahaan

3.4.4 Variabel Independen (X)

Berikut Variabel Independen pada penelitian beserta indikatornya :

A. *Enterprise Risk Management*

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Enterprise Risk Management* memakai elemen pengungkapan dari kertas kerja COSO yang berisi 108 item pengungkapan (Pamungkas, 2019).

B. *Firm Size*

Indikator Yang digunakan untuk mengukur variabel *Firm Size* ini menggunakan Logaritma natural dari total aset dengan Rumus sebagai berikut (Revania Hunah & Cahyani Pangestuti, 2021):

$$\text{Firm Size} = \text{FS Total Aset}$$

C. *Listing Age*

Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel *Listing Age* pada penelitian ini menggunakan tahun laporan tahunan terakhir penelitian dikurangi tahun perusahaan pertama kali berdiri. *Listing Age* dapat diukur dengan rumus (Purba et al., 2019):

$$LA = \text{Tahun } t - \text{Tahun } n$$

Keterangan:

Tahun t = Tahun Penelitian

Tahun n = Tahun Pertama kali go public

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hwihanus, 2022). Sedangkan menurut penelitian lainnya analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang ada pada data (Stawati, 2020).

Analisis penguraian merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur atas berbagai macam bagiannya dan penganalisisan bagian itu sendiri serta terdapat keterkaitan atau hubungan antar bagian untuk mendapatkan penjelasan yang sesuai dan tepat, atau dalam artian lain yaitu suatu interpretasi dari keseluruhan arti, pemaparan materi setelah dikaji dengan seksama dan sebaik-baiknya, atau penyelesaian dari suatu persoalan yang dilakukan dengan prediksi akan keabsahan yang relevan. Maka, analisis data adalah penganalisisan, penafsiran,

dan penyelesaian suatu data yang diperoleh di dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menjurus pada metode penelitian kuantitatif (Dianna, 2020).

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu aturan atau cara yang akan dijadikan sebagai pertanggungjawaban dalam permasalahan pada penelitian yang mempunyai keterkaitan antara data berupa angka dan program statistik. Untuk dapat menguraikan masalah dengan baik terkait tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data Dalam suatu penelitian atau laporan penelitian yang dibutuhkan untuk memahami suatu permasalahan tentang masing-masing konsep tersebut (Dianna, 2020).

Hal ini penting untuk memantau bahwa jenis pada penelitian itu sampai dengan analisis data yang diuraikan dalam penelitian atau proposal dan laporan penelitian tersebut sudah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. Jadi, Analisis kuantitatif itu bersifat deduktif dan pengujiannya empiris. Adapun Teori yang digunakan dan dilakukan adalah setelah selesai pengumpulan data secara Keseluruhannya dengan menggunakan sarana statistik untuk menguji hipotesisnya (Dianna, 2020).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui seberapa layak model regresi yang akan digunakan untuk memprediksi loyalitas konsumen berdasarkan variabel independennya. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan bagi statistic yang mana harus dilaksanakan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Apabila analisis linier berganda yang tidak didasarkan pada *Ordinary Least Square* (OLS), Maka tidak menggunakan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Demikian juga, tidak semua tes penerimaan klasik perlu dilakukan dalam analisis regresi linier misalnya uji multikolinieritas tidak dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross-sectional. Hal ini yang harus dipahami mengenai konsep dari uji asumsi klasik dan penggunaannya, sehingga dalam aplikasi statistik yang digunakan dalam penelitian akan menjadi tepat sasaran penggunaannya (Imron, 2019).

Asumsi klasik merupakan salah satu yang dijadikan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap dokumen atau data yang telah dikumpulkan. Asumsi klasik itu dibagi menjadi 4 macam yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Purba et al., 2019).

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menganalisa apakah suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau dari keduanya mempunyai penyalur yang dikatakan normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak menyalurkan secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami kemerosotan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai relevansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki penyaluran normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai relevan dibawah 5% atau 0,05 maka data memiliki penyaluran tidak normal (Purba et al., 2019).

B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk memahami apakah suatu model regresi mendapatkan adanya kaitan antar variabel independen atau variable bebas. Sekuritas dari multikolinieritas ini adalah menghasilkan tingginya

variabel pada sampel. Hal ini dikatakan dalam artian standar error besar, yang mengakibatkan ketika koefisien ini dilakukan eksperimen, terhitung akan bernilai kecil dari tabel. Hal ini mendeskripsikan bahwa tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Purba et al., 2019).

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dianalisa dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi mengukur keberagaman dari variabel bebas yang terpilih sehingga tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi apabila nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Purba et al., 2019).

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat muncul karena adanya pemantauan yang berturut-turut sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lainnya. *Problematika* ini muncul karena adanya residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi agar dapat mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test* (Purba et al., 2019).

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengkajian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar *residual* tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal

tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis). Sedangkan apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random) (Purba et al., 2019).

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan suatu uji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila adanya varian yang berbeda, dinamakan heteroskedastisitas. Salah satu sistem untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu \hat{y} dengan *residual error* yaitu Z_{pred} . Apabila tidak mendapatkan pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak adanya heteroskedastisitas (Purba et al., 2019).

3.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menguraikan suatu data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang sudah terkumpul menjadi satu sebagaimana sesuai dengan maksud yang tanpa mempunyai alasan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau abstraksi. Statistik deskriptif ini juga hanya berbentuk pengumpulan data dasar dalam bentuk uraian semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling menghubungkan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan pengambilan kesimpulan. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat Eksplorasi (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- a. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini mengetahui kecenderungan apa dari hasil temuan penelitian, apakah jurnal ini masuk kategori rendah, sedang atau tinggi.
- b. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.
- c. Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, dan modus).
- d. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).

Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya) (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguraikan data dengan cara klasifikasi suatu data yang telah terkumpul apa adanya tanpa memiliki maksud tertentu untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Untuk menentukan nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, dan simpangan baku (standard deviation) digunakan pengujian statistik (Krisnando & Novitasari, 2021).

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi biasanya diterapkan untuk menghitung seberapa besar efek dari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila pada penelitian itu terdapat hanya satu variabel terikat dan satu variabel bebas, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel terikat dan variabel bebas, maka dinamakan regresi linear berganda (Jultri et al., 2021).

Regresi linear berganda merupakan suatu metode regresi yang mengaitkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda

dilaksanakan agar dapat mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{ERM} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Age} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

ERM = *Enterprise Risk Management*

SIZE = *Firm Size*

AGE = *Listing Age*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Error Ter*

3.5.4 Koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan agar dapat menguji kemahiran model dalam menguraikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana partisipasi variabel bebas dalam model regresi agar dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R²) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa ketangkasan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen mempunyai kemahiran memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel dependen (Faizah & Pujiono, 2022).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Faizah & Pujiono, 2022).

3.5.5 Uji F

Uji F Adalah Pengujian Signifikan Persamaan Yang Digunakan Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Variabel Bebas (X_1, X_2, X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Tidak Bebas (y) (Sugiyono, 2018). Uji F juga merupakan adanya keterkaitan persamaan antar variabel dari variabel X yang mana merupakan variabel yang menjadi sebab mengapa berubahnya atau adanya variabel terikat. Sedangkan Variabel Y merupakan kondisi yang mana akan muncul ketika dilakukannya penelitian yang mengintroduksi atau mengubah variabel bebas (Ningsih, 2021).

3.5.6 Uji T

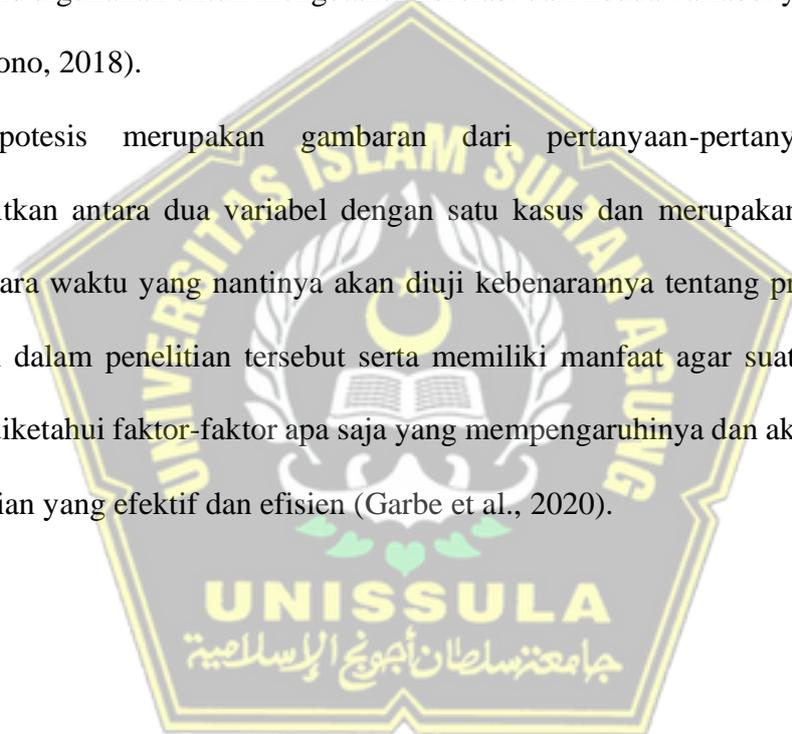
Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) menurut (Sugiyono, 2018). Uji T merupakan bagian untuk menguji hipotesis pada penelitian mengenai pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T ini juga digunakan untuk

memastikan bahwa hipotesis tersebut benar atau palsu (Sugiyono, 2018).

3.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Hipotesis merupakan gambaran dari pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara dua variabel dengan satu kasus dan merupakan anggapan sementara waktu yang nantinya akan diuji kebenarannya tentang prediksi atau dugaan dalam penelitian tersebut serta memiliki manfaat agar suatu kasus itu dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dan akan menjadi penelitian yang efektif dan efisien (Garbe et al., 2020).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *enterprise risk management*, *Firm Size* dan *Listing Age* terhadap nilai perusahaan di masa covid 19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 & 2021. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan Perbankan Konsisten Melaporkan Laporan keuangan Pada Tahun 2020 & 2021.

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*annual report*). Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1 Kriteria Purposive Sampling

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
Perusahaan Perbankan konsisten Melaporkan Laporan keuangan Pada Tahun 2020 & 2021	41
Jumlah penelitian (41 perusahaan × 2)	82

Tabel 4.1 diatas menunjukkan dapat diketahui perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 & 2021 berjumlah 42 Perusahaan perbankan. Dari 42 Bank tersebut terdapat 1 perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan pada periode 2020 & 2021. Sehingga

perusahaan perbankan Yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 41 perbankan dengan Periode penelitian selama 2 tahun, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 82 perusahaan perbankan.

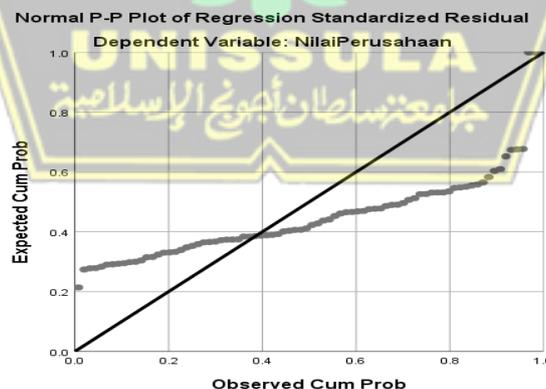
4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Tujuan utama uji ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi variable residual dalam model regresi normal. Uji ini secara umum dilakukan untuk melihat apakah hasil daya yang diteliti bersifat normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik melalui normal plot dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorof- Smirnov dilakukan dengan melihat sig. > 0,05, maka data terdistribusi normal. Hasil uji statistik One-Sample Kolmogorof- Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

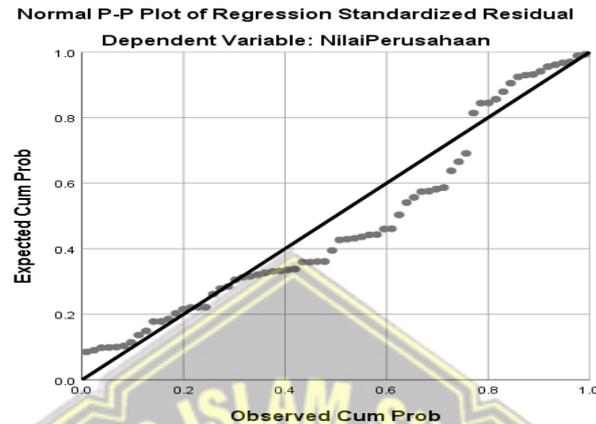
Tabel 4.2 Hasil Normalitas Plot



Berdasarkan hasil grafik normal plot pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menunjukkan persebaran data tidak mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya tidak mendekati garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini **tidak memenuhi** asumsi normalitas sehingga tidak layak dipakai dan tidak dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Untuk hasil grafik

mengikuti arah garis diagonal, maka penelitian ini mengeliminasi data yang tidak normal atau *outlier* dengan menggunakan metode *box plot*. Setelah itu, dilakukan kembali hasil uji grafik yang kedua, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Normalitas Plot Setelah Outlier



Berdasarkan hasil grafik normal plot pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menunjukkan persebaran data mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini **memenuhi** asumsi normalitas sehingga layak digunakan dan layak untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

Tabel 4.4 Hasil uji kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.35046221
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.311
	Positive	0.311
	Negative	-0.258
Test Statistic		0.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel pada 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrog-Swirnov* memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai sig < 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa data pada penelitian ini **tidak normal**. Untuk menormalkan data, maka penelitian ini menghilangkan data yang tidak normal atau *outlier* dengan menggunakan meode *box plot*. Setelah itu dilakukan uji normalitas kedua yang menggunakan *kolmogrov-Swirnov*, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji kolmogrov-swirnov setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.15542694
Most Extreme Differences	Absolute	0.097
	Positive	0.097
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-swirnov* pada variabel *enterprise risk management, firm size* dan *listing age* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar diatas level signifikan 0,05 yakni 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas terdistribusi dengan **normal**.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, dimana salah

satu syarat model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation Factor (VIF). Tidak terjadi multikoloniaritas apabila memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat oada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ERM	0.949	1.054
	FS	0.899	1.112
	LA	0.946	1.057

Pada tabel 4.6 bahwa variabel *enterprise risk management* (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,949 dan memiliki nilai VIF 1,054 Variabel *Firm size* (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,899 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,112 Variabel *Listing Age* (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,946 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,057. Dari output tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa **model terbebas dari multikolinearitas**. Penelitian tersebut tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen (bebas) dalam model regresi ini.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson yaitu dengan ketentuan nilai $K=3$ dan $N=64$. Maka dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.576 ^a	0.332	0.298	0.159028036 897379	2.077
a. Predictors: (Constant), LA, ERM, FS					
b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan					

Dari table 4.7 tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut:

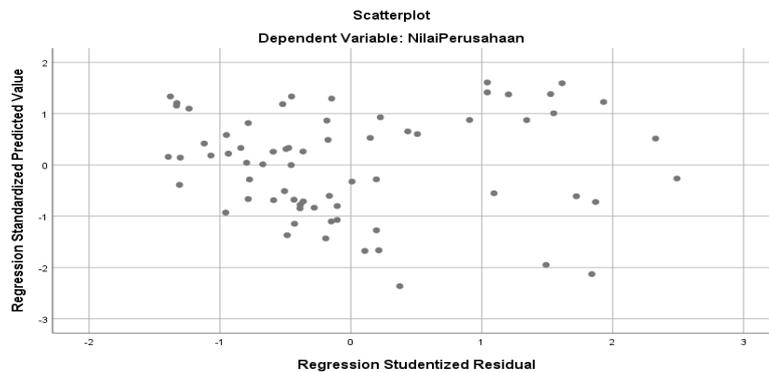
1. $dW = 2,077$
2. $dL = 1,5164$
3. $dU = 1,7001$

Hasil output tersebut berada pada kriteria **tidak terjadi autokorelasi** yang mana $dL < dW < dU$ yakni $1,7001 < 2,077 < 2,2999$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi atau kata lainnya asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya ketimpangan varian dalam suatu model regresi terhadap residual suatu observasi ke observasi lainnya. Jika terdapat penyimpangan dari pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu grafik scatterplot. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pola tertentu antara variabel terikat (ZPRED) dan variabel bebas (SRESID). Berikut grafik scatterplot dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Grafik Scatterplot



Berdasarkan tabel 4.8 bahwa pola tersebar merata dan dibawah titik 0, serta penyebrn pola tidak tertentu. Maka dapat di simpulkan model penelitian ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Bagaimana Pengaruh secara simultan *Enterprise Risk Management, Firm Size* dan *Listing Age* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variable penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil dari statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada table 4.10

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	82	0.14622466 78211	21.84962839 57827	1.795455959 096802	3.50413520 6780215
ERM	82	0.18	0.58	0.3184	0.08221
FS	82	28.4102877 341518	35.08435765 97541	31.43186775 8423900	1.74618380 0387587
LA	82	1.029	13.872	5.24709	3.100670
Valid N (listwise)	82				

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	68	0.82305305 37138	1.56281999 20237	1.04781291 4326437	0.16710360 5563722
ERM	68	0.19	0.47	0.3066	0.07171
FS	68	28.94511123 84995	35.0843576 597541	31.5728025 46685036	1.70923210 6510283
LA	68	1.029	11.911	5.19926	2.932797
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Nilai Perusahaan (Y), dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.8230530537138 Pada Bank Permata Tbk (BNLI) Tahun 2020, hal ini dikarenakan masih tingginya nilai liabilitas pada perusahaan tersebut, dan nilai maksimal sebesar 1,5628199920237 Pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) Tahun 2021, hal ini disebabkan oleh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan Perusahaan sehingga mendapatkan nilai yang maksimal. Variabel tersebut juga memiliki nilai rata-rata sebesar 1,047812914326437, Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan rata-rata dari rasio keuangan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Kemudian standar deviasi sebesar 0,167103605563722, menunjukkan bahwa nilai perusahaan atau price book volue (PBV) memiliki variasi lebih kecil dari nilai mean yang memungkinkan data berdistribusi baik.
2. Variabel *Enterprise Risk Management* (X1), dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki nilai minimum sebesar 0.19 Pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

(BEKS) Tahun 2021, dikarenakan banyaknya pengungkapan informasi yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan, dan nilai maksimal sebesar 0.47 Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) Tahun 2020, hal ini disebabkan oleh manajemen internal pada perusahaan yang sudah berusaha mengungkapkan item informasi *enterorise risk management* pada laporan tahunan sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan kepada investor guna terhindar dari risiko mendatang. Variabel tersebut juga memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3066, hasil ini menunjukkan bahwa *enterprise risk management* yang dibagikan perusahaan rata-rata adalah 30,66 persen dari 108 pengungkapan *enterprise risk management* yang diperoleh perusahaan dan standar deviasi sebesar 0.07171 artinya perusahaan menunjukkan pengungkapan *enterprise risk management* yang terdistribusi baik.

3. Variabel *Firm Size* (X2), dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa *Firm Size* memiliki nilai minimum sebesar 28.9451112389445 Pada Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD) Tahun 2020, hal ini disebabkan oleh kurang maksimal nya kinerja yang dimiliki perusahaan, dan nilai maksimal sebesar 35.0843576597541 Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) Tahun 2021, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki nilai asset yang tinggi maka mereka akan totalitan melakukan kegiatan operasionalnya. Variabel tersebut juga memiliki nilai rata-rata sebesar 31.572802546685036, hal ini menunjukkan *firm size* pada perusahaan diperoleh dari seluruh total asset yang dimiliki perusahaan dan standar deviasi sebesar 1.709232106510283 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data aset yang dimiliki perusahaan relatif besar.

4. Variabel *Listing Age* (X3), dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa *Listing Age* memiliki nilai minimum sebesar 1.029 Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) Tahun 2020, hal ini dikarenakan oleh apabila perusahaan itu masih memiliki *age* yang kecil maka investor khawatir terkait pengalaman yang dimiliki, dan nilai maksimal sebesar 11.911 Pada Bank Cimb Niaga Tbk (CIMB) Tahun 2021, hal ini disebabkan oleh Perusahaan yang sudah lama didirikan maka akan memiliki rekam jejak lebih luas sehingga mampu memberi kepercayaan investor. Variabel tersebut juga memiliki nilai rata-rata sebesar 5.19926, yang mengartikan bahwa *age* yang dimiliki perusahaan rata-rata adalah 5199,26 persen atau diatas 50%, maka perusahaan-perusahaan yang diteliti pada penelitian ini cenderung memiliki *age* panjang atau sudah cukup lama didirikan dan standar deviasi sebesar 2.932797 artinya bahwa *listing age* pada perusahaan yang diteliti terdistribusi baik atau nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *enterprise rise management*, *firm size* dan *listing age* terhadap nilai perusahaan. Model regresi ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.121	0.363		5.847	0.000
	ERM	0.219	0.278	0.094	0.789	0.433
	FS	0.036	0.012	0.366	2.984	0.004

	LA	0.002	0.007	0.038	0.321	0.001
--	----	-------	-------	-------	-------	-------

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2.121 - 0.219 X_1 - 0.036 X_2 + 0.002 X_3$$

Dari persamaan berikut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai (konstanta) menunjukkan nilai sebesar 2.121 menyatakan bahwa, jika variable *enterprise risk manajement*, *firm size* dan *Listing Age* (independen) dianggap konstan, maka rata-rata nilai perusahaan sebesar 2.121.
2. Koefisien *enterprise risk manajement* sebesar 0.219 dapat diartikan bila X_1 naik 1 satuan sedangkan Variabel lainnya tetap maka nilai perusahaan turun sebesar 0.219.
3. Koefisien *firm size* sebesar 0.036 dapat diartikan X_2 naik 1 satuan sedangkan variabel Lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0.036.
4. Koefisien *listing age* sebesar 0.002 dapat diartikan X_3 naik 1 satuan sedangkan variabel Lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0.002.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa kuat variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen. Uji koefisien determinasi ditentukan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien (Adjust R Square) pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan kemampuan model regresi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kuat. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui

pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.576 ^a	0.332	0.298	0.15902803 6897379	2.077
a. Predictors: (Constant), LA, ERM, FS					
b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan					

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji koefisien deteminasi dimana diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *enterprise risk manajement*, *firm size* dan *Listing age* memberi pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 29,8% dan sisanya sebesar 70,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai model dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji f dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.252	3	0.084	3.326	0.000 ^b
	Residual	1.619	64	0.025		
	Total	1.871	67			
a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan						
b. Predictors: (Constant), LA, ERM, FS						

Tabel 4.13 dapat diketahui hasil uji simultan dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka menunjukkan bahwa variabel *enterprise risk manajement*, *firm size* dan *Listing age* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

4.2.6 Uji T (Uji parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.121	0.363		5.847	0.000
	ERM	0.219	0.278	0.094	0.789	0.433
	FS	0.036	0.012	0.366	2.984	0.004
	LA	0.002	0.007	0.038	0.321	0.001

Ringkasan hasil Uji T dari table diatas adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Model	T-hitung	Sig.	Keterangan
H ₁	<i>Enterprise Risk Management</i> → Nilai Perusahaan	0,789	0,433	Ditolak
H ₂	<i>Firm Size</i> → Nilai Perusahaan	29,84	0,004	Diterima
H ₃	<i>Listing Age</i> → Nilai Perusahaan	0,321	0,001	Diterima

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 *Enterprise Risk Management* Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai

Perusahaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,219 dengan t hitung sebesar 0,789 dan tingkat signifikansi 0,433. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 **ditolak**. *Enterprise risk management* gagal karena kurangnya Perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan yang terkait dengan pengelolaan risiko Perusahaan yang di ungkapkan pada laporan tahunan. Pada penelitian ini nilai maximum *enterprise risk management* sebesar 47% yang mana bersifat konfidensial masih rahasia sehingga pengungkapan yang terdapat di laporan tahunan perusahaan belum maksimal atau tidak lengkap karena masih banyak poin yang belum di ungkapkan, yang mengakibatkan para investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut.

Selain itu, apabila terjadi penolakan pada *enterprise risk management* Terhadap nilai Perusahaan jika implementasinya tidak efektif atau upaya pada *enterprise risk management* dianggap tidak sesuai karakteristik industri yang mana Perusahaan tersebut memiliki kekurangan informasi pengelolaan risiko juga dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Jika perusahaan tidak secara transparan mengungkapkan *enterprise risk management* yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya, hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan merusak citra perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sidiq Pamungkas, Sri Maryati (2017) menyatakan bahwa para pemangku kepentingan atau investor di Indonesia khususnya pada sektor perbankan ketika berinvestasi tidak mengoptimalkan pengungkapan pada *enterprise risk management* yang

mana mereka cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti *DebtTo Asset Ratio* (DAR). Seliain itu, terdapat penelitian yang diteliti oleh Muhammad Rivandi (2018) menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor dalam mengambil ketetapan untuk berinvestasi pada perusahaan setelah mengetahui informasi yang ada di perusahaan, dengan informasi *enterprise risk management* pada perusahaan tersebut para investor tidak tertarik untuk berinvestasi, maka *enterprise risk management* tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil yang di teliti oleh Iswajuni, Soengeng Soetedjo dan Arina Manasikana (2018) menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan yang mempunyai bukti-buktri strategi yang terdapat pada kerangka kinerja *enterprise risk management* dalam menghadapi risiko yang akan datang sehingga Perusahaan mampu mencapai tujuan dengan tepat dan nilai Perusahaan semakin baik. Selain itu, terdapat penelitian lain yang diteliti oleh Arya Imamuddin Koeswara & D. Agus Harjito (2018) menyatakan bahwa *Enterprise risk management* menjadikan perusahaan mengetahui skema untuk menghadapi dan memitigasi risiko yang akan dihadapinya. Sehingga apabila perusaha dapat merancang keputusan strategis tentang alur bisnis yang dijalankannya yang man dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin memajukan nilai perusahaan, dengan adanya perihal ini maka para investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara 2 pihak yang

bekerja sama yaitu agen (manajer) dan principal (pemegang saham). Teori keagenan pada enterprise risk management ini tidak memberikan kerangka kerja yang cukup lengkap, yang mana masih banyak item yang belum di ungkapkan atau bersifat konfidensial (masih rahasia) sehingga belum maksimal mengatasi tantangan yang terlibat di perusahaan. Dalam artian manajemen belum berusaha untuk mengungkapkan informasi yang masih privat yang mana mengakibatkan tidak diminati para investor.

4.4.2 Firm Size Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,036 dengan t hitung Sebesar 29,84 dan tingkat signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 maka dapat Disimpulkan bahwa hipotesis 2 **diterima**.

Hasil pada penelitian ini mengidentifikasi apabila sumber daya manusia pada perusahaan semakin banyak itu mampu untuk menciptakan keseimbangan internal pada perusahaan, jikalau sumber daya manusia tersebut meningkat maka skala operasional yang didapatkan akan lebih efisien sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat, Ketika laba meningkat maka potensi perusahaan juga akan semakin besar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Adi Putra & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* atau total asset yang didapatkan semakin tinggi maka akan mempererat keputusan pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan guna untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Umumnya perusahaan yang memiliki *size* lebih besar maka cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, terdapat penelitian lain yang diteliti oleh Adi Nugroho, Lies Indriyatni & Untung Widodo (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* pada penelitian di tentukan oleh seberapa banyak

aset pada perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin optimal dengan adanya optimalisasi penggunaan aset akan mempengaruhi nilai aset perusahaan yang menimbulkan harga saham lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika aset yang dimiliki tidak digunakan secara optimal maka nilai perusahaan akan menurun atau dalam artian harga saham perusahaan akan lebih kecil dari nilai bukunya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Dewi dan Badjra (2017) mengutarakan bahwa apabila total aset yang dimiliki perusahaan itu semakin Makmur, maka belum tentu dengan jumlah aset yang semakin besar akan menjamin para pihak internal perusahaan tersebut yakin dapat menguntungkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan oleh investor. Seperti halnya nilai aset yang besar secara akurat dan kemungkinan akan mendapatkan penyusutan karena nilai aset dapat berubah seiring berjalannya waktu, dan jikalau mengalami penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan. Selain itu, terdapat penelitian lain yang diteliti oleh Emma Suryani (2020) Firm Size dinilai dari jumlah aset perusahaan untuk aktivitas operasionalnya, semakin banyak firm size yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk aktivitas operasionalnya. Apabila perusahaan melakukan penarikan liabilitas dengan jumlah yang besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset yang besar pula, Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang dengan nilai lebih besar daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Hal ini menggambarkan kurangnya solvabilitas antara aset dan hutang yang mengakibatkan para investor khawatir. Semakin tinggi risiko dalam perusahaan tersebut dianggap dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan. Sesuai teori yang dikaitkan dengan variabel ini yaitu teori sinyal menjelaskan bahwa dapat memberikan

informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen dan merealisasikan sesuai tujuan. *Firm size* pada Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengirim sinyal yang kuat kepada pasar tentang kualitas atau keberhasilannya sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 *Listing Age* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0.002 dengan t-hitung sebesar 0,321 dan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan dibawah 0,05 maka dapat Disimpulkan bahwa hipotesis 3 **diterima**.

Hasil pada penelitian ini yaitu menyatakan bahwa *listing age* dapat memberikan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan yang mana semakin lama *listing age* pada perusahaan akan dapat beroperasi lebih efisien karena efek pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga sudah mempersiapkan hal apa yang akan di ambil ketika terjadinya krisis ekonomi mendatang.

Sama hasilnya dengan penelitian yang diteliti oleh Galuh Tresno Putri, Rr Sri Saraswati & Muhammad Fadly Nur Faizi (2024) yang menyatakan bahwa *listing age* merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan bisnisnya, *listing age* yang lebih lama diprediksikan akan memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi sehingga membuat nilai perusahaan pun semakin naik. Selain itu, penelitian yang diteliti oleh Helga Adelina Halim & Yulius Jogi Christiawan (2017) menyatakan bahwa Semakin lama *listing age* itu didirikan dari perusahaan lainnya maka perusahaan tersebut mempunyai prospek pengalaman yang lebih unggul baik di dalam maupun diluar perusahaan dengan Industri yang sama ataupun berbeda. pengalaman yang dimiliki perusahaan itu

akan mempengaruhi laba perusahaan, yang mana pengalaman juga menjadi modal antisipasi dalam menanggulangi masalah yang akan terjadi.

Berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh onasis & Robin (2018) *Listing Age* Tidak Berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang sudah lama belum tentu akan menjamin kepercayaan Yang lebih stabil atas kinerja perusahaan kepada para investor untuk menanam modal. Sekarang semakin banyak nya persaingan bisnis yang dinamis menyebabkan perusahaan yang sudah lama didirikan tidak menjamin keberlanjutan hidup perusahaan. Yang mana berarti perusahaan tidak siap menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan lain. Hal ini menyebabkan Tidak Berpengaruhnya *listing age* atas ketertarikan membeli saham oleh investor sehingga tidak memberikan dampak pada harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu hasil sama yang diteliti oleh Muh Hamzah Thiofani Muzayin & Rina Trisnawati (2019) Menurunnya nilai perusahaan dikarenakan Semakin lama *listing age* pada perusahaan tersebut maka informasi yang ada di perusahaan akan cenderung lebih kaku atau kurang mengikuti perkembangan zaman sehingga para investor kurang berminat untuk berinvestasi. Sesuai dengan teori yang saya kaitkan dengan penelitian ini yaitu teori sinyal menyatakan bahwa dapat memberikan informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen dan merealisasikan sesuai tujuan. *Listing age* pada Perusahaan yang telah lama berdiri dianggap memiliki rekam jejak yang solid dan keberlanjutan yang lebih baik maka dapat memberikan sinyal positif pada nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *enterprise risk management*, *firm size* dan *listing age* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 & 2021. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel *enterprise risk management* (X1) Menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,433 > 0,05$, maka hipotesis pada X1 penelitian ini adalah H_{a1} ditolak dan H_{o1} di terima yang menyatakan bahwa: ***“Tidak Terdapat Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan”***. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi objek penelitian tidak lengkap dalam menyampaikan informasi tentang pengelolaan risiko perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan, investor di Indonesia tidak memahami bagaimana pengelolaan manajemen risiko dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Hasil untuk variabel *firm size* (X2) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, maka hipotesis pada X2 penelitian ini adalah H_{a1} diterima dan H_{o1} di tolak yang menyatakan bahwa: ***“Terdapat Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan”***. *Firm Size* pada penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejumlah faktor yang berpotensi memengaruhi nilai tersebut. perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan keunggulan kompetitif, yang dapat meningkatkan nilai mereka dalam jangka panjang.

3. Hasil untuk variabel *Listing Age* (X3) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis pada X3 Penelitian ini adalah H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang menyatakan bahwa: **“Terdapat Pengaruh Listing Age Terhadap Nilai Perusahaan”**. *Listing Age* yang semakin lama berdiri maka pertumbuhan Perusahaan pun akan baik

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi yang berguna bagi dunia riil adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan bukti adanya perbedaan nilai perusahaan pada variabel *firm size* dan *listing age*, serta tidak adanya perubahan nilai perusahaan pada variabel *enterprise risk management* selanjutnya. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko paling baik maka memiliki nilai perusahaan yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat implementasi risikonya lebih rendah. Sedangkan untuk *firm size*, perusahaan yang memiliki asset lebih banyak maka para investor akan lebih percaya guna menghindari nilai liabilitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih sedikit nilai assetnya. Selain itu, untuk *listing age*, perusahaan yang sudah lama didirikan maka akan disimpulkan mempunyai pengalaman yang lebih luas guna untuk hal apa yang dilakukan perusahaan Ketika adanya krisis ekonomi mendatang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *age* nya lebih muda.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil pada penelitian ini berimplikasi pada *enterprise risk management* didalam perusahaan perbankan. Bagi perusahaan, manajemen dapat mengendalikan risiko dengan memprioritaskan risiko yang berdampak besar pada keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi

risiko tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus menjaga tingkat likuiditas yang aman guna membantu perusahaan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga di kemudian hari.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan hasil penelitian ini adalah besarnya nilai Adjusted R Square yang masih dibawah 50% yaitu 0,298 atau 29,8% Sehingga dari hasil tersebut nilai Adjusted R Square belum bisa dikatakan sangat baik. Nilai tersebut menerangkan bahwa variabel *enterprise risk management*, *firm size* dan *Listing Age* mempunyai peranan sebesar 29,8% dengan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Dan pada penelitian *enterprise risk management* memiliki nilai maximum sebesar 47 % yang mana bersifat konfidensial masih rahasia sehingga pengungkapan yang terdapat di laporan tahunan perusahaan belum maksimal.

5.4 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sudah diuraikan, saran yang dapat di berikan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi variabel independent.
2. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu industri yaitu perbankan sehingga belum dapat disamaratakan dengan industri lainnya. Sebaiknya penelitian selanjutnya memperluas sampel dengan mengikutsertakan industri lain, seperti konstruksi, jasa transportasi, manufaktur atau perusahaan lainnya yang sesuai dengan judul penelitian.

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Item Pengungkapan Enterprise Risk Management

A. Lingkungan Internal
1. Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan? 2. Informasi tentang kode etik / etika? 3. Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham? 4. Informasi tentang target kinerja individu? 5. Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen? 6. Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen? 7. Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan? 8. Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis? 9. Informasi tentang tanggung jawab dewan? 10. Informasi tentang tanggung jawab komite audit? 11. Informasi tentang tanggung jawab CEO? 12. Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko? 13. Informasi tentang pengawasan dan manajerial?
B. Penetapan Tujuan
14. Informasi tentang misi perusahaan? 15. Informasi tentang strategi perusahaan? 16. Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan? 17. Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil? 18. Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan? 19. Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
C. Identifikasi Kejadian
a). Risiko Keuangan
20. Informasi tentang tingkat likuiditas? 21. Informasi tentang tingkat suku bunga? 22. Informasi tentang kurs mata uang asing? 23. Informasi tentang belanja modal?

<p>24. Informasi tentang akses ke pasar modal?</p> <p>25. Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?</p> <p>26. Informasi tentang risiko default?</p> <p>27. Informasi tentang risiko solvabilitas?</p> <p>28. Informasi tentang risiko harga ekuitas?</p> <p>29. Informasi tentang risiko komoditas?</p>
<p>b). Risiko Kepatuhan</p>
<p>30. Informasi tentang masalah litigasi?</p> <p>31. Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?</p> <p>32. Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?</p> <p>33. Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?</p> <p>34. Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?</p>
<p>c). Risiko Teknologi</p>
<p>35. Informasi tentang pengelolaan data?</p> <p>36. Informasi tentang sistem komputer?</p> <p>37. Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?</p> <p>38. Informasi tentang keamanan perangkat lunak?</p>
<p>d). Risiko Ekonomis</p>
<p>39. Informasi tentang sifat persaingan?</p> <p>40. Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?</p>
<p>e). Risiko Reputasi</p>
<p>41. Informasi tentang isu-isu lingkungan?</p> <p>42. Informasi tentang masalah etika?</p> <p>43. Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?</p> <p>44. Informasi tentang saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat reputasi?</p>
<p>D. Penilaian Risiko</p>
<p>45. Penilaian risiko tingkat likuiditas?</p> <p>46. Penilaian risiko suku bunga?</p> <p>47. Penilaian risiko nilai tukar asing?</p> <p>48. Penilaian risiko dari belanja modal?</p> <p>49. Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?</p>

50. Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
51. Penilaian risiko default?
52. Penilaian risiko solvabilitas?
53. Penilaian risiko harga ekuitas?
54. Penilaian risiko komoditas?
55. Penilaian risiko masalah litigasi?
56. Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57. Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58. Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59. Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
60. Penilaian risiko manajemen data?
61. Penilaian risiko sistem komputer?
62. Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan ?
63. Penilaian risiko pada keamanan software?
64. Penilaian risiko sifat persaingan?
65. Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66. Penilaian risiko dari masalah etika?
67. Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68. Penilaian risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
69. Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?

E. Respon Risiko

70. Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola?
71. Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72. Respon terhadap risiko likuiditas?
73. Respon terhadap risiko suku bunga?
74. Respon terhadap risiko kurs mata uang asing?
75. Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal?
76. Respon untuk akses ke pasar modal?
77. Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78. Respon terhadap risiko litigasi?
79. Respon terhadap risiko default?

<p>80. Respon terhadap risiko solvabilitas?</p> <p>81. Respon terhadap risiko harga ekuitas?</p> <p>82. Respon terhadap risiko komoditas?</p> <p>83. Respon untuk mematuhi peraturan?</p> <p>84. Respon untuk mematuhi kode industri?</p> <p>85. Respon untuk mematuhi kode sukarela?</p> <p>86. Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance?</p> <p>87. Respon terhadap risiko data?</p> <p>88. Respon terhadap risiko sistem komputer?</p> <p>89. Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pada pelanggan?</p> <p>90. Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?</p> <p>91. Respon terhadap risiko persaingan?</p> <p>92. Respon terhadap risiko lingkungan?</p> <p>93. Respon terhadap risiko etis?</p> <p>94. Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?</p> <p>95. Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?</p>
<p>F. Pengendalian Kegiatan</p>
<p>96. Informasi tentang pengendalian penjualan?</p> <p>97. Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?</p> <p>98. Informasi tentang isu-isu otorisasi?</p> <p>99. Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?</p> <p>100. Informasi tentang prosedur verifikasi independen?</p> <p>101. Informasi tentang kontrol fisik?</p> <p>102. Informasi tentang proses pengendalian?</p>
<p>G. Informasi Dan Kegiatan</p>
<p>103. Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?</p> <p>104. Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?</p> <p>105. Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?</p>
<p>H. Pemantauan</p>

106. Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau? H
107. Informasi tentang audit internal?
108. Informasi tentang anggaran Internal Audit?

Lampiran 2: Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	KODE	PERUSAHAAN
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6.	BCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
9.	BNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
10.	BRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
11.	BTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
13.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
14.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.
16.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
17.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
18.	BJB	Bank Jabar Banten Tbk.
19.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
20.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
21.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
22.	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk
23.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
24.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
25.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
26.	BNLI	Bank Permata Tbk.
27.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk

28.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
29.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
30.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
31.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
32.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
33.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.
34.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
35.	MEGA	Bank Mega Tbk.
36.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
37.	NOBU	Bank NationaFSobu Tbk.
38.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
39.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
40.	AGRS	PT Bank Agris Tbk
41.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk

Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel Penelitian

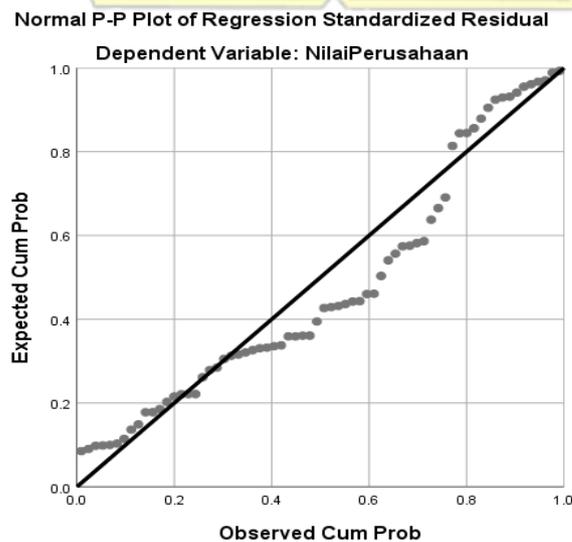
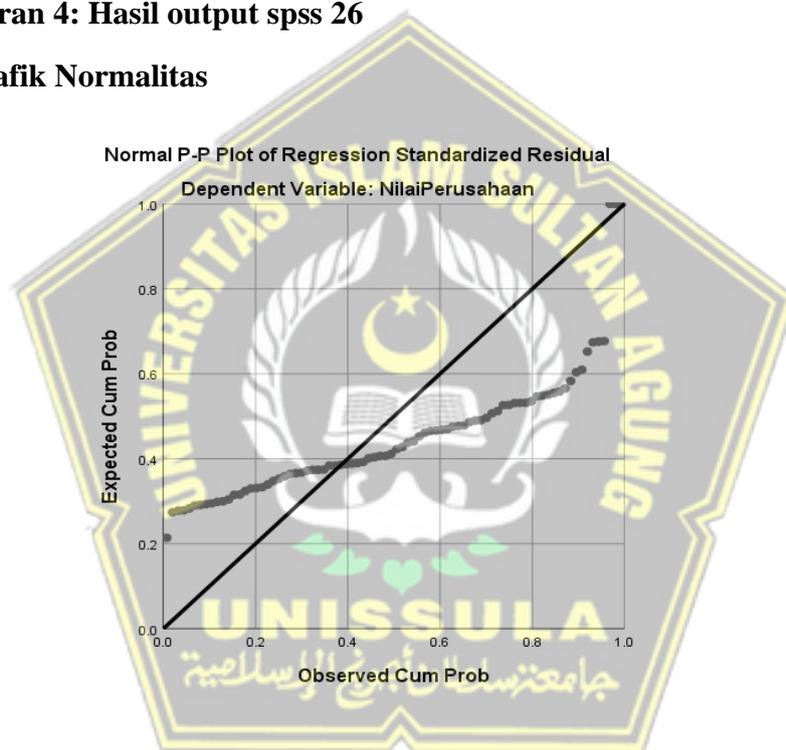
Kode	tahun	Nilai Perusahaan	ERM	FS	LA
AGRO	2020	1,6354561	0,55	30,96377877	6,355
AMAR	2020	1,307314324	0,31	29,03170855	1,955
ARTO	2020	21,8496284	0,32	28,41028773	3,370
BABP	2020	0,97557929	0,31	30,08657654	6,936
BACA	2020	1,050360099	0,29	30,63786928	5,110
BCA	2020	0,978506361	0,36	34,61162739	7,515
BBHI	2020	1,979494183	0,33	28,58138993	1,967
BBMD	2020	1,163999777	0,24	30,28142492	2,731
BNI	2020	0,96640295	0,46	34,42374418	4,015
BRI	2020	1,156135383	0,33	35,01505116	5,891
BTN	2020	0,94029897	0,47	33,52047621	4,024
BBYB	2020	1,423002342	0,26	29,32136126	2,907
BCIC	2020	1,343430345	0,43	30,41633528	8,214
DANAMON	2020	0,938771837	0,31	32,93377895	2,282
BEKS	2020	0,913089404	0,28	29,30573746	7,141
BGTG	2020	1,295890907	0,30	29,31100248	1,825
BINA	2020	1,318141143	0,37	29,7637291	2,541
BJB	2020	0,978663787	0,43	32,57931283	1,163
BJTM	2020	0,982757591	0,58	32,05729729	3,092
BKSW	2020	0,893639458	0,20	30,53779648	6,266
MASPION	2020	1,060068078	0,39	29,94459755	2,743
MANDIRI	2020	0,961158304	0,40	34,97183369	6,010
BNBA	2020	0,916699955	0,37	29,66409463	5,324

CIM	2020	0,942881411	0,43	33,26917507	11,546
BNII	2020	0,982755331	0,34	32,78560905	11,180
PERMATA	2020	0,823053054	0,38	32,91790384	1,455
SINARMAS	2020	0,925225194	0,28	31,42902501	3,669
BSWD	2020	1,368878352	0,26	28,94511124	4,736
BTPN	2020	0,915134913	0,28	32,84141384	1,029
BVIC	2020	0,852772225	0,23	30,89513352	4,588
DNAR	2020	0,916884536	0,26	29,46762366	1,095
INPC	2020	0,919101112	0,34	31,04963151	10,916
MAYA	2020	1,419710499	0,36	32,15842461	8,395
MCOR	2020	0,97044357	0,26	30,85927574	4,927
MEGA	2020	1,280114995	0,29	32,35132775	7,924
NISP	2020	0,910853675	0,25	32,99884406	8,364
NOBU	2020	1,155876688	0,25	30,25118203	2,781
PNBN	2020	0,818482918	0,47	33,01582389	13,507
SDRA	2020	0,9369031	0,42	31,27002572	5,126
AGRS	2020	1,039604836	0,34	29,91890213	2,335
BBKP	2020	0,908372727	0,30	32,01227968	5,286
AGRO	2021	3,295289371	0,50	30,45635187	6,720
AMAR	2021	1,394198898	0,35	29,28026513	2,320
ARTO	2021	18,32723131	0,30	30,14162979	3,735
BABP	2021	1,309698091	0,36	30,27117499	7,301
BACA	2021	0,989249145	0,26	30,73676779	5,475
BCA	2021	1,562819992	0,38	34,74444387	7,880
BBHI	2021	18,25980438	0,33	29,16775008	2,332
BBMD	2021	1,243403792	0,34	30,4025563	3,096
BNI	2021	0,999335074	0,42	34,50298101	4,380
BRI	2021	1,197318285	0,29	35,05643725	6,256
BTN	2021	0,930475337	0,22	33,5495609	4,389
BBYB	2021	2,277626779	0,28	30,05916416	3,096
BCIC	2021	1,007249278	0,27	30,69055297	8,579
DANAMON	2021	0,88496024	0,31	32,88976414	2,647
BEKS	2021	1,102813182	0,19	29,81139462	7,506
BGTG	2021	0,146224668	0,30	29,77998289	2,190
BINA	2021	2,273225607	0,29	30,34278774	2,906
BJB	2021	0,954116436	0,22	32,69586739	1,528
BJTM	2021	0,985311631	0,23	32,24339857	3,457
BKSW	2021	0,994197998	0,24	30,50467202	6,631
MASPION	2021	1,441123188	0,22	30,28667978	3,108
MANDIRI	2021	0,958747625	0,23	35,08435766	6,375
BNBA	2021	1,778572045	0,25	29,79048911	5,689
CIM	2021	0,938426125	0,43	33,37012878	11,911
BNII	2021	0,892109561	0,18	32,75948967	11,545
PERMATA	2021	0,843960221	0,26	33,08796076	1,820
SINARMAS	2021	1,0608648	0,22	31,59510476	4,034
BSWD	2021	1,104521227	0,26	29,07215719	5,101
BTPN	2021	1,182781532	0,28	32,58880302	1,394

BVIC	2021	0,839386659	0,23	30,84778042	4,953
DNAR	2021	1,139546889	0,22	29,67500958	1,460
INPC	2021	0,946969339	0,26	30,89402176	11,281
MAYA	2021	0,947550036	0,28	32,41101973	8,760
MCOR	2021	0,935768494	0,28	30,89657241	4,292
MEGA	2021	1,295631694	0,29	32,52046299	8,289
NISP	2021	0,957072544	0,26	32,96033896	8,729
NOBU	2021	1,072456311	0,38	30,66321275	3,146
PNBN	2021	0,789497137	0,38	32,95140591	13,872
SDRA	2021	0,899178534	0,40	31,4106908	5,491
AGRS	2021	0,923905113	0,38	30,29036485	2,700
BBKP	2021	1,029231966	0,31	32,12207786	5,651

Lampiran 4: Hasil output spss 26

a. Grafik Normalitas



b. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.35046221
Most Extreme Differences	Absolute	0.311
	Positive	0.311
	Negative	-0.258
Test Statistic		0.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.15542694
Most Extreme Differences	Absolute	0.097
	Positive	0.097
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

c. Hasil Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.121	0.363		5.847	0.000		
	ERM	0.219	0.278	0.094	0.789	0.433	0.949	1.054
	FS	0.036	0.012	0.366	2.984	0.004	0.899	1.112
	LA	0.002	0.007	0.038	0.321	0.001	0.946	1.057

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

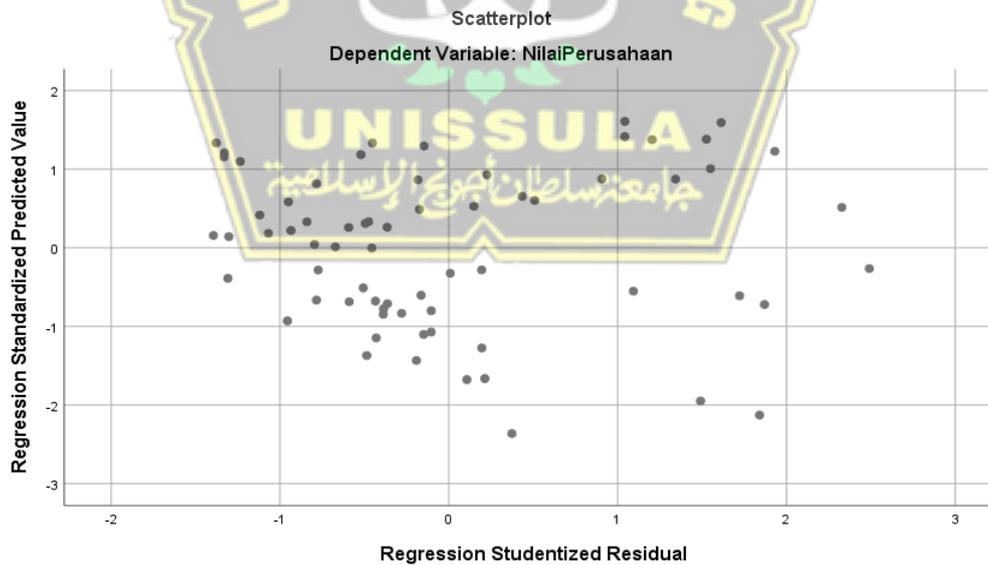
d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0.576 ^a	0.332	0.298	0.159028036897379	2.077	

a. Predictors: (Constant), LA, ERM, FS

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas



f. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	82	0.14622466782	21.8496283957	1.79545595909	3.50413520678
		11	827	6802	0215
ERM	82	0.18	0.58	0.3184	0.08221
LN	82	28.4102877341	35.0843576597	31.4318677584	1.74618380038
		518	541	23900	7587
LA	82	1.029	13.872	5.24709	3.100670
Valid N (listwise)	82				

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	68	0.82305305371	1.56281999202	1.04781291432	0.16710360556
		38	37	6437	3722
ERM	68	0.18	0.47	0.3066	0.07171
LN	68	28.9451112384	35.0843576597	31.5728025466	1.70923210651
		995	541	85036	0283
LA	68	1.029	11.911	5.19926	2.932797
Valid N (listwise)	68				

g. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.121	0.363		5.847	0.000		
	ERM	0.219	0.278	0.094	0.789	0.433	0.949	1.054
	FS	0.036	0.012	0.366	2.984	0.004	0.899	1.112
	LA	0.002	0.007	0.038	0.321	0.001	0.946	1.057

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

h. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.576 ^a	0.332	0.298	0.15902803689	2.077
				7379	

a. Predictors: (Constant), LA, ERM, FS

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

i. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.252	3	0.084	3.326	0.000 ^b
	Residual	1.619	64	0.025		
	Total	1.871	67			

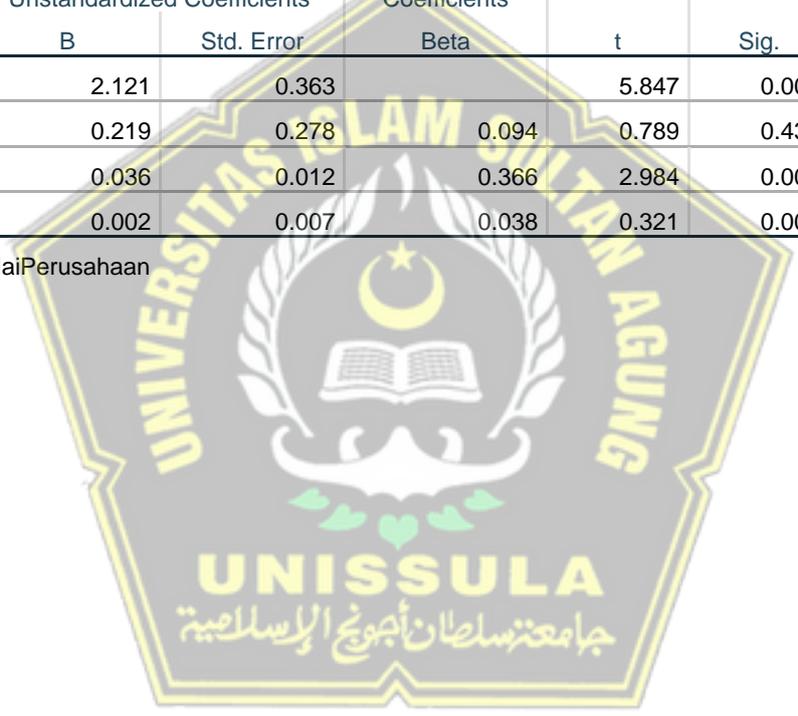
a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), LA, ERM, FS

j. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.121	0.363		5.847	0.000		
	ERM	0.219	0.278	0.094	0.789	0.433	0.949	1.054
	FS	0.036	0.012	0.366	2.984	0.004	0.899	1.112
	LA	0.002	0.007	0.038	0.321	0.001	0.946	1.057

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan



DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, M. S., & Meidiyustiani, R. (2023). *Hutang , Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 662–673.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R.
- R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2020).
- Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Ideas Publishing*, 1–95.
- Amatiddiniyyah, I., Supriyatna, Y., & Hardiana, R. D. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Majalengka*. 1(1), 13–20.
- Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. (2022). 1–25.
[http://repository.ibs.ac.id/4442/%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/4442/2/BAB 1 Grace Tiofanny S_20171112139_Skripsi -3.pdf](http://repository.ibs.ac.id/4442/%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/4442/2/BAB%201%20Grace%20Tiofanny%20S_20171112139_Skripsi%20-%203.pdf)
- Angela, A., & Yanti, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1555–1565. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21370>.
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>

- Arifah, E., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1607. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p30>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan *the effect of profitability, leverage, firm size and managerial ownership on firm value. Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Cahyani, I. D., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tangibility, Firm Age, Business Risk, Kebijakan Dividen, dan *Sales Growth* terhadap Struktur Modal Sektor Properti Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 124–132.
- Dianna, D. N. (2020). Dasar-Dasar Penelitian Akademik : Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Akuntansi, March*, 1–10. <https://www.researchgate.net/publication/340063433>
- Drimawan, D., Njoto, H., & Yusnandar, I. (2020). Pengaruh Board Size, Board Intensity Dan Company Size Terhadap Nilai Perusahaan Di Bei Tahun 2015- 2018. *Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1.
- Dzulhidayat. (2022). No Title, 22(8.5.2017), 2003–2005
- Fadilla, K. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 139– 146.
- sa
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(2), 181–197. <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). *Selama Pandemi*. 4(3), 45– 65.
- Harahap, F. A. Z. L. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, RISIKO PASAR, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di BEI

Periode 2013 - 2020). *Trilogi Accounting & Business Research*, 03(Vol 3, No 1 (2022)), 149–166.

<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/TABR/article/view/1311/pdf>

Hermuningsih, S. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tobin Q Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 80. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.888>

Hwihanus. (2022). Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara selama Pandemi Covid-19. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1127–1136. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.756>

Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>

Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, AKUNTANSI LINGKUNGAN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Ni. *Jurnal Karisma*, 3(1), 52–62.

Jultri, A., Made, A., & Wirshandono Y., D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan New Public Management Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5449>

Kinerja, M., Di, K., & Xyz, P. (2018). Penerapan Enterprise Risk Management Dalam. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 17–42.

Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>

Mabrur, M. R., & dan Raharja, S. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2015-2018) Muhammad. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume*, 10, 1– 15.

- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Middia Martanti, D., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. B. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia. *Populasi*, 28(2), 52. <https://doi.org/10.22146/jp.63345>
- Mumpuni, F. S. (2017). Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 83–96.
- Mutaz, M. F. A., Hernawati, E., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equity*, 24(2), 243–260. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2686>
- Natasha, S. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>
- Ningsih. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452>
- Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.14087>
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Pardanty, A. S., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (studi Empiris Pada Bank Umum Syariah *EProceedings ...*, 8(6), 8419–8426. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17054>
- Purba, P. M., Muchlis, & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3, 65–82.

- Rahayu, V. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018). *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, Vol. 6 No. 1 (2020): April, 2015–2019.
- Retnosari, Mahmudah, N., & Putri Nilasari, A. (n.d.). Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *UMMagelang Conference Series*, 698–706. www.idx.co.id.
- Revania Hunah, G., & Cahyani Pangestuti, D. (2021). *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi ANALISIS RISK MANAGEMENT DISCLOSURE PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 2(1), 1042–1056. www.idx.co.id
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Rousilita Suhendah, G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7623>
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025>
- Sari, C. I. (2022). Analisis Manajemen Risiko dengan Pendekatan Enterprise Risk Management pada UMKM Makanan Basah Kota Padang Panjang. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2770. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6359>.
- Sari, D. P. S. & F. L. D. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi. *Universitas Mercubuana*, 43219120147, 1–23.
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–119. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1193>
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DIBEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.

- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>
- Stawati, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Volume 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1770>
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129–138.
- Agung, O. :, Seto, A., Bisnis, J. A., Sriwijaya, P. N., & Septianti, D. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Dosen, M. S., Kesehatan, S., Mata, M., Metodologi, K. :, & Kuantitatif, P. (n.d.). Kerangka Konsep dan Definisi Operasional Oleh : Gisely Vionalita SKM.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DIVIDEN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 586–593.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SERTA PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEL. *Jurnal Prospek*, 1(2).
- Fadila, E. N., Wahyuni, F. A., & Aldiyansya, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 746–756.

- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)*.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). *SEMNAS IIB DARMAJAYA PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN DEBT TO ASET RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 412–428.
- Sari, M. L., & Susanti, A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI*. *13*(2), 271–284.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL*. *Jurnal Manajemen*, *8*(2), 7717–7745.
- Tunggal, A. C., & Ngatno. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, 1–16.

